

**ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA  
PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 PANGEMPON**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh  
**Dwi Husniati**  
34301900023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

### ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 PANGEMPON

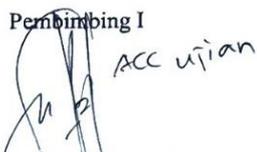
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

**Dwi Husniati**  
**34301900023**

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



ACC utian

Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd.  
NIK 211316029

Pembimbing II



Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd.  
NIK 211314022

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd.  
NIK 211312012

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS KESULITAN GURU DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN DI SD NEGERI 2 PANGEMPON

Disusun dan Dipersiapkan Oleh  
Dwi Husniati  
34301900023

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 01 Maret 2023  
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai  
Persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

#### SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Dr. Rida Fironika K, S.Pd.,M.Pd. (  )  
NIK 211312012

Penguji 1 : Jupriyanto, S.Pd.M.Pd. (  )  
NIK 211313013

Penguji 2 : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd. (  )  
NIK 211314022

Penguji 3 : Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd. (  )  
NIK 211316029

Semarang, 06 Maret 2023  
Universitas Islam Sultan Agung  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



F. N.P. Purahmat, S.Pd.,M.Pd.  
NIK 211312011

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dwi Husniati

NIM : 34301900023

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

**Analisis Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Di SD Negeri 2 Pangempon**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 06 Maret 2023

Yang membuat pernyataan,



METERAL TEMPEL  
00001  
B2C67AKX121469966

**Dwi Husniati**  
**34301900023**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

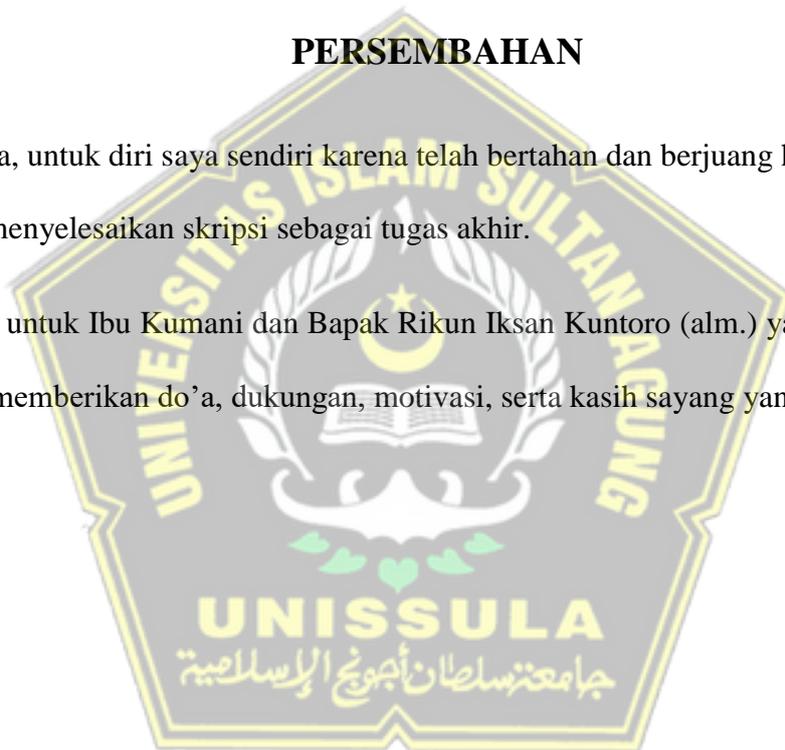
“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(QS. Al-Baqarah : 286)

### **PERSEMBAHAN**

Pertama, untuk diri saya sendiri karena telah bertahan dan berjuang hingga saat ini dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir.

Kedua, untuk Ibu Kumani dan Bapak Rikun Iksan Kuntoro (alm.) yang senantiasa selalu memberikan do'a, dukungan, motivasi, serta kasih sayang yang tiada henti.



## ABSTRAK

Dwi Husniati. 2023. Analisis Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd., Pembimbing II : Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada Analisis Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran dan upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu buku paket dan benda-benda konkret. Selain pada penggunaan media pembelajaran yang tersedia, guru mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran diantaranya kesulitan membuat media pembelajaran berbasis IT, kesulitan menentukan ide untuk membuat media pembelajaran, dan kurangnya jiwa kreativitas. Selain itu, penyebab kesulitan disebabkan karena kurangnya kemampuan pemahaman dan pengetahuan guru dalam membuat media pembelajaran serta keterbatasan waktu guru untuk membuat media pembelajaran. Sehingga, upaya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan memanfaatkan sumber internet yaitu video pembelajaran di YouTube.

Kata Kunci: Kesulitan Guru, Media Pembelajaran

## **ABSTRAK**

*This research focuses on the Analysis of Teacher Difficulties in Making Instructional Media at SD Negeri 2 Pangempon. The purpose of this research is to find out the factors that cause the teacher's difficulties in making learning media and the efforts that teachers can make to overcome difficulties in making learning media. Data collection techniques used are observation, questionnaires, and interviews. The result of the study shows that the learning media that teachers often use are textbooks and concrete objects. In addition to using available learning media, teachers experience difficulties in making learning media including difficulties in making IT-based learning media, difficulty determining ideas for making learning media, and lack of creativity. In addition, the cause of difficulties is due to the teacher's lack of understanding and knowledge in making learning media and the teacher's limited time in making learning media. So the effort that can be made by the teacher is to use learning media available at school and utilize internet sources, namely learning videos on YouTube.*

*Keywords: teacher difficulties, instructional media*



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon”

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto, SH.,Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung.
2. Dr. Turahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung.
3. Dr. Rida Fironika Kusumawardani, S.Pd.,M.Pd. selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung.
4. Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi.
5. Yulina Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi.
6. Ovi Prasetyo Wibowo, S.Pd. selaku guru kelas I SD Negeri 2 Pangempon yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis.

7. Siti Syamsiyah, S.Pd. selaku guru kelas II SD Negeri 2 Pangempon yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis.
8. Surip, S.Pd. selaku guru kelas III A SD Negeri 2 Pangempon yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis.
9. Wagini, S.Pd. selaku guru kelas III B SD Negeri 2 Pangempon yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis.
10. Saryo, S.Pd. selaku guru kelas IV SD Negeri 2 Pangempon yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis.
11. Dani Susanto, S.Pd. selaku guru kelas V SD Negeri 2 Pangempon yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis.
12. Agus Sodikin, S.Pd. selaku guru kelas VI SD Negeri 2 Pangempon yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian dan memberikan masukan serta motivasi kepada penulis.
13. Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan, semangat, dan do'a.
14. Teman-teman program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Sultan Agung angkatan 2019.
15. Kepada semua pihak terkait yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi.

Penulis sudah berusaha maksimal dengan kemampuan yang dimiliki, namun penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Semarang, 01 Maret 2023

Penulis,



Dwi Husniati

34301900023



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRAK</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II .....	9

KAJIAN TEORI .....	9
A. Kajian Teori .....	9
B. Penelitian Yang Relevan .....	27
BAB III .....	30
METODE PENELITIAN.....	30
A. Desain Penelitian .....	30
B. Tempat Penelitian .....	30
C. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Instrument Penelitian .....	34
Kesulitan Membuat Media Pembelajaran .....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengujian Keabsahan Data.....	43
BAB IV .....	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	45
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan .....	68
BAB V .....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran .....	75

DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	80



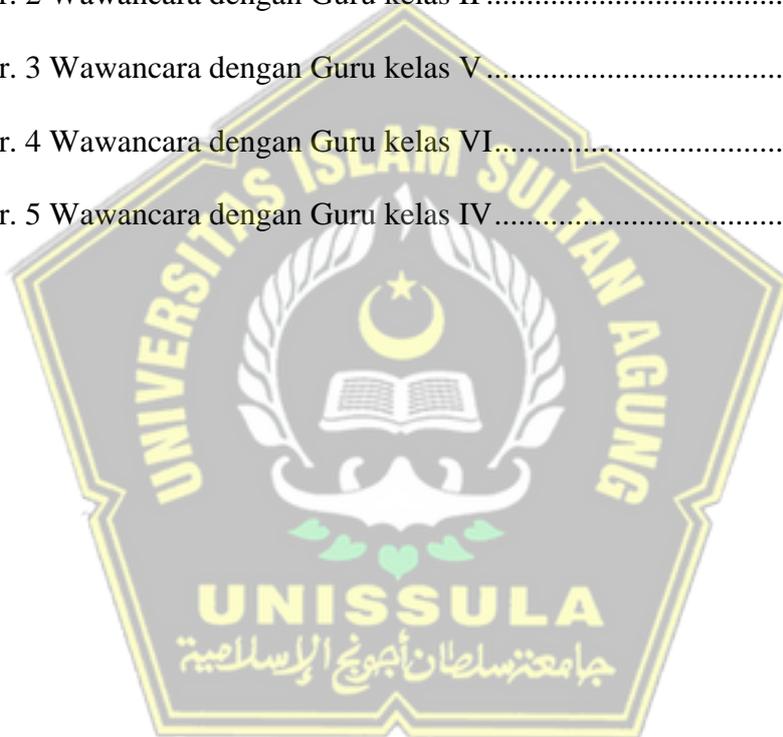
## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran.....	34
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Upaya Mengatasi Kesulitan Guru Membuat Media Pembelajaran .....	35
Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Kesulitan Guru Membuat Media Pembelajaran.....	36
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Upaya Mengatasi Kesulitan Membuat Media Pembelajaran .....	39
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Lembar Wawancara Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran.....	40
Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Upaya Guru dalam Mengatasi.....	41



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Hasil Angket Guru Kesulitan Membuat Media Pembelajaran.....	56
Gambar 4. 2 Hasil Angket Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran.....	61
Gambar. 1 Pengisian Angket Guru .....	180
Gambar. 2 Wawancara dengan Guru kelas II .....	180
Gambar. 3 Wawancara dengan Guru kelas V .....	181
Gambar. 4 Wawancara dengan Guru kelas VI.....	181
Gambar. 5 Wawancara dengan Guru kelas IV.....	181



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1 Kisi-Kisi Instrument Lembar Observasi Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran .....	81
Lampiran. 2 Pedoman Lembar Observasi Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran.....	83
Lampiran. 3 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Upaya Mengatasi Kesulitan Guru Membuat Media Pembelajaran .....	87
Lampiran. 4 Pedoman Lembar Observasi Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran .....	88
Lampiran. 5 Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Kesulitan Guru Membuat Media Pembelajaran.....	91
Lampiran. 6 Pedoman Lembar Angket Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran.....	93
Lampiran. 7 Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Upaya Mengatasi Kesulitan Membuat Media Pembelajaran .....	117
Lampiran. 8 Pedoman Lembar Angket Upaya Mengatasi Kesulitan Membuat Media Pembelajaran.....	118
Lampiran. 9 Kisi-kisi Instrumen Lembar Wawancara Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran .....	125
Lampiran. 10 Pedoman Lembar Wawancara Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran.....	126

Lampiran. 11 Kisi-kisi Instrumen Lembar Wawancara Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran .....	129
Lampiran. 12 Lembar Validasi Instrumen Lembar Observasi Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran .....	132
Lampiran. 13 Analisis Data Hasil Validasi Lembar Observasi Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran .....	136
Lampiran. 14 Lembar Validasi Instrumen Lembar Observasi Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran.....	138
Lampiran. 15 Analisis Data Hasil Validasi Lembar Observasi Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran .....	142
Lampiran. 16 Lembar Validasi Instrumen Lembar Angket Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran .....	144
Lampiran. 17 Analisis Data Hasil Validasi Lembar Angket Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran .....	148
Lampiran. 18 Lembar Validasi Instrumen Lembar Angket Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran .....	150
Lampiran. 19 Analisis Data Hasil Validasi Lembar Angket Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran .....	154
Lampiran. 20 Lembar Validasi Instrumen Lembar Wawancara Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran .....	156
Lampiran. 21 Analisis Data Hasil Validasi Lembar Wawancara Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran .....	160

Lampiran. 22 Lembar Validasi Instrumen Lembar Wawancara Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran.....	162
Lampiran. 23 Analisis Data Hasil Validasi Lembar Wawancara Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membuat Media Pembelajaran .....	166
Lampiran. 24 Triangulasi Observasi, Angket, dan Wawancara. ....	168
Lampiran. 25 Dokumentasi Penelitian.....	180
Lampiran. 26 Surat Izin Penelitian .....	182



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini semakin pesat dan berdampak pada aspek kehidupan. Salah satu aspek kehidupan yang tidak dapat dipisahkan dari adanya kemajuan teknologi adalah pendidikan. Pendidikan sering diartikan sebagai upaya seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya yang selaras dengan nilai dan norma di dalam masyarakat dan budaya. Selain itu pendidikan juga merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pendidikan. Dengan demikian kemajuan teknologi yang berkembang pesat saat ini, seorang guru diharapkan untuk dapat memanfaatkan perkembangan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga seorang guru tidak hanya menjalankan tugas pokoknya sebagai seorang pendidik melainkan mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Menurut Subekti (2022:54) adanya kemajuan teknologi dan informasi sangat penting dalam pembelajaran bagi seorang guru. Pentingnya teknologi dalam pembelajaran pada saat ini sangat berpengaruh dan membawa banyak manfaat. Manfaat dari perkembangan teknologi terhadap pembelajaran yaitu tumbuhnya inovasi yang berkembang, bertambahnya metode dan model yang terbaru, dan dapat digunakan sebagai akses pendukung dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan seorang guru tidak terlepas dari peran dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik. Seorang guru dan tenaga pendidik lainnya perlu menguasai perkembangan teknologi karena dampak yang dihasilkan dari penggunaan teknologi dapat memudahkan proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Menjadi seorang guru tidaklah mudah. Guru harus mampu menyampaikan pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa. Terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD) yang dituntut harus mengajar semua mata pelajaran. Di mana kreativitas dan keterampilan guru sangat dibutuhkan nantinya untuk dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Seorang guru yang mengelola pembelajaran memiliki suatu kewajiban untuk profesional atau kompeten. Kewajiban seorang guru meliputi merencanakan, melaksanakan, dan menilai atau mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Menurut Agung Wibowo dkk. (2022:2) untuk membantu siswa memahami materi yang diberikan, maka dibutuhkan media pembelajaran sebagai faktor pendukung proses pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Karena keberadaan media pembelajaran ini merupakan hal utama dan terpenting yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Salah satu keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar yakni adanya media pembelajaran yang harus diterapkan. Menurut Hafzah dkk. (2020:542) media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan seseorang ketika proses pembelajaran agar memudahkan siswa menangkap materi pelajaran. Media pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Dengan

menggunakan media pembelajaran, seorang guru dapat menerapkan metode yang lebih bervariasi. Untuk mendapatkan metode yang bervariasi seorang guru perlu menggunakan media pembelajaran yang berkualitas dan tepat guna. Sebelum menerapkan media pembelajaran, seorang guru perlu memilih dan memahami media pembelajaran yang menarik sebelum media pembelajaran itu diterapkan. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan konsentrasi siswa pada materi pembelajaran. Selain itu, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran sekaligus lebih menyenangkan karena diimbangi dengan media pembelajaran yang menarik. Menurut Saufi dan Rizka (2021:56) media pembelajaran ini sekaligus dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kreativitas dan keterampilan guru sangat dibutuhkan karena untuk meningkatkan proses pembelajaran dari aspek metodologis dan media yang digunakan. Dengan demikian dibutuhkan media pembelajaran yang sederhana dan mudah diterapkan oleh guru pada setiap mata pelajaran. Menurut Widayati (2022:206) dalam proses pembuatan media pembelajaran yang sederhana ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, menentukan jenis media dan bahan media pembelajaran yang akan digunakan, menyusun materi pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran, menyusun alur cerita yang menunjukkan materi apa yang akan disampaikan, pengumpulan material yang terkait materi ajar, melakukan pembuatan media pembelajaran dan melakukan uji coba.

Namun pada kenyataannya di era kemajuan teknologi dan informasi yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran, masih terdapat beberapa masalah

yang sering ditemukan. Menurut Widayati (2022:206) masalah yang sering muncul yaitu keterbatasan media atau sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran. Masalah keterbatasan media membuat beberapa guru SD jarang menggunakan media pembelajaran sebagai faktor kelancaran proses pembelajaran. Masalah tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap pembuatan media pembelajaran yang berbasis digital maupun media pembelajaran yang berbentuk fisik secara utuh. Guru juga kesulitan membagi waktu karena sibuk dengan pekerjaan dan sulit untuk mendedikasikan waktu untuk membuat media pembelajaran. Kesulitan yang timbul ini menyebabkan guru hanya menggunakan buku tematik sebagai bahan ajar. Sehingga kreativitas guru masih terkendala dalam mengimplementasikan media pembelajaran. Di samping jarang menggunakan media pembelajaran seorang guru juga masih menggunakan metode dan model sederhana yaitu ceramah, diskusi, dan penugasan. Menurut Saufi (2021:56) metode tersebut guru cenderung lebih banyak menghabiskan peran dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, rendahnya motivasi belajar, kurangnya percaya diri dalam bertanya maupun mengeluarkan pendapat.

Kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran disebabkan karena keterbatasan media pembelajaran. Menurut Pradani (2022:2856) hal ini tentunya akan menyebabkan proses pembelajaran kurang menyenangkan dan kurangnya antusias siswa mengikuti pembelajaran. Untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa maka seorang guru membutuhkan sebuah media pembelajaran yang memuat materi ajar. Media

pembelajaran tersebut dapat diterapkan dengan berbagai metode yang bervariasi seperti permainan, memberikan warna, dan gambar yang menarik. Media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu berupa media yang berbentuk fisik secara utuh maupun media pembelajaran digital seperti pembelajaran berbasis video dan animasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri 2 Pangempon, terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh guru seperti kesulitan siswa dalam kemampuan menghafal dan mengingat pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas tinggi dikarenakan materi dan bacaannya terlalu banyak, terdapat siswa yang belum lancar membaca di kelas rendah, sebagian guru hanya menggunakan media yang sudah ada seperti memanfaatkan buku tematik, globe dan peta, serta sebagian guru masih terdapat yang kesulitan membuat media pembelajaran.

Dengan memperhatikan permasalahan yang ada di SD Negeri 2 Pangempon, maka penulis mengambil salah satu permasalahan yaitu kesulitan guru membuat media pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak/Ibu Guru di SD Negeri 2 Pangempon, kesulitan ini disebabkan karena kurangnya kemahiran atau kreativitas guru untuk membuat media pembelajaran, kurangnya ide untuk membuat media pembelajaran, dan kesulitan merancang media pembelajaran berbasis IT. Alasan penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut karena pada saat ini kehadiran media pembelajaran sangat penting digunakan. Dengan menerapkan media pembelajaran tentunya akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan membuat siswa menjadi lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran. Oleh

karena itu, adanya media pembelajaran akan membuat semangat belajar siswa meningkat. Berdasarkan permasalahan dan urgensi di atas, maka penelitian ini ditujukan tentang “Analisis Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Di SD Negeri 2 Pangempon”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada “Analisis Kesulitan Guru Dalam Membuat Media Pembelajaran Di SD Negeri 2 Pangempon”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor penyebab guru kesulitan membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon?
2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan guru kesulitan membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah wawasan dan pengetahuan terkait kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan wawasan pengetahuan dan gambaran bagi guru dalam membuat media pembelajaran dan mengetahui letak kesulitan dalam membuat media pembelajaran.

###### **b. Bagi Sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah untuk memperbaiki dengan menemukan upaya dan solusi terkait kesulitan membuat media pembelajaran.

c. Bagi Peneliti

Peneliti mendapatkan pengalaman, wawasan pengetahuan, dan referensi dalam mengembangkan kreativitas pada penelitian yang sejenis.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Konsep Guru

###### a. Pengertian Guru

Pada umumnya guru adalah seorang pendidik yang professional. Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 bahwa guru merupakan pendidik professional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Mukminin, 2021). Dalam hal pendidikan tidak terlepas dari seorang guru. Guru adalah salah satu pendidik yang memiliki suatu jabatan. Salah satu untuk memperoleh jabatan seorang guru yakni dibutuhkan keahlian yang komperhensif (Selviana, 2021). Tugas dan tanggung jawab yang dimiliki seorang guru harus dilaksanakan melalui keahlian. Seorang guru diharapkan mempunyai suatu keahlian yang sesuai dengan bidangnya dan mampu menguasainya (Yanti, 2020). Hal ini bertujuan agar guru tetap fokus dan mendalami bidang tersebut dan terus berkembang. Selain itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam mengajar. Guru yang telah menguasai keterampilan mengajar dengan baik akan membuat pembelajaran berjalan dengan lancar. Namun, kurangnya kemampuan mengajar juga dapat menghambat suasana belajar.

Seorang guru harus mampu menyikapi segala perkembangan dan perubahan yang ada di masyarakat (Sudrajat, 2020). Karena perkembangan yang muncul dalam masyarakat berkaitan dengan pendidikan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan dan kompetensinya dalam bidang pendidikan. Tugas seorang guru tidak hanya mengajar, namun kehadiran seorang guru di kalangan masyarakat juga menjadi hal penting. Guru mengarahkan dan memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada masyarakat. Adanya pengetahuan yang diberikan oleh guru dapat diterapkan sebaik mungkin. Tugas dan wewenang guru yaitu memberikan dan menyampaikan informasi kepada siswa sesuai dengan tugasnya. Informasi yang disampaikan guru meliputi pemahaman materi, keterampilan, nilai, maupun perilaku.

Informasi yang telah didapat oleh siswa dapat berpengaruh pada kehidupannya maupun lingkungan sekitar. Siswa yang telah memperoleh informasi tersebut dapat diterapkan secara langsung pada dirinya. Menurut Lestari dkk, (2021:198) seorang guru harus mempunyai karakter yang baik dan berakhlak mulia dan mampu memberikan contoh dan panutan yang baik bagi siswa. Dalam informasi terkait perilaku atau sikap yang diajarkan oleh guru kepada siswa bertujuan agar siswa mempunyai keyakinan tersendiri dalam dirinya. Keyakinan untuk melakukan sesuatu terhadap hal positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru dapat diartikan sebagai seorang pendidik yang tugas dan wewenang utamanya yakni mendidik dan membimbing siswanya dengan mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan. Oleh sebab

itu, guru harus menguasai isi materi pembelajaran sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

#### b. Kompetensi Guru

Pada dasarnya kompetensi merupakan suatu gambaran yang dapat dilakukan oleh seseorang. Kompetensi dapat berupa pengetahuan, karakter, dan keterampilan yang signifikan sesuai dengan jenis pekerjaan yang dilakukan. Apabila pengetahuan, karakter, dan keterampilan berjalan sesuai dengan kriteria maka seseorang yang melakukannya disebut profesional atau kompeten. Kompetensi dalam hal ini tidak hanya tentang suatu keberhasilan seseorang ketika menyelesaikan tugasnya. Menurut Yanti (2020:15) seseorang juga dinilai dari keberhasilan kerja sama dalam suatu tim. Sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Kompetensi guru merupakan keahlian dan keterampilan yang dilakukan guru untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Di samping itu, menurut Selviana (2021:23) kompetensi guru dapat diartikan sebagai kombinasi keterampilan pribadi, ilmiah, teknis, dan sosial. Kombinasi tersebut membentuk standar kompetensi profesionalisme guru. Guru profesional harus memiliki sikap tanggung jawab pribadi, intelektual, moral, dan spiritual. Guru yang profesional ditandai dengan sikap intelektual dan komitmennya (Dahlan, 2019). Sikap yang tercermin tersebut dilakukan dari berbagai strategi untuk mencapai dan meningkatkan kualitas profesional. Kehadiran seorang guru akan selalu memiliki makna profesional. Oleh sebab itu, guru harus mampu menghadapi segala

tantangan yang berada di dalam lingkungan yang sangat berpengaruh pada perkembangannya. Artinya, seorang guru harus tumbuh sesuai dengan tuntutan kemajuan perkembangan. Guru diharapkan dapat menyiapkan segala perangkat pembelajaran termasuk memanfaatkan teknologi seperti menggunakan media pembelajaran. Perangkat yang digunakan menggunakan aspek yang kompleks dan mudah digunakan (Ajmi, 2022). Kompetensi guru pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Standar kompetensi guru secara keseluruhan terdiri dari empat kompetensi. Menurut Lestari dkk. (2021:198) keempat kompetensi tersebut tertanam dalam kinerja guru. Kompetensi guru yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru untuk mempelajari dan memahami kepribadian siswa, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan penilaian pembelajaran (Mukminin, 2021). Kemampuan yang paling utama dan harus dilakukan adalah dengan memahami karakter siswa. Seorang guru harus mampu memaksimalkan karakter siswanya agar kemampuan yang dimiliki guru dapat teraktualisasikan. Pemahaman siswa ini berdasarkan pada kemampuan bakat dan minat siswa yang berbeda. Meskipun guru memberikan materi ajar yang sama namun pemahaman yang ditangkap oleh siswa dapat berbeda-beda. Oleh sebab itu, dalam hal ini kemampuan guru dilakukan untuk berkontribusi dalam memaksimalkan potensi siswa (Dahlan, 2019). Dalam era revolusi industri 4.0 seorang guru diharapkan

dapat memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran (Amalia & Sholeha, 2021). Indikator kompetensi pedagogik antara lain:

- a) Memahami karakteristik siswa
- b) Menyusun dan melaksanakan pembelajaran
- c) Menyusun dan melaksanakan evaluasi pembelajaran
- d) Mengembangkan siswa menjadi berpotensi

## 2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang harus dimiliki seorang guru. Menurut Widodo (2020:62) kemampuan pribadi guru dapat dilakukan dengan cara menggambarkan akhlak yang baik pada diri seorang guru, berakhlak mulia, memiliki sikap yang disiplin, bijaksana dan berwibawa. Penggambaran kepribadian tersebut dapat membuat guru dalam menangani siswa dengan sikap yang dewasa. Dengan kompetensi kepribadian, guru menjadi panutan dan memotivasi siswa untuk belajar (Suandi, 2021). Seorang guru dengan kepribadian yang baik akan menjadi kelayakan siswa dapat mencontoh guru dengan kepribadian yang baik. Karena kepribadian guru yang tercermin dalam perilakunya tidak hanya mempengaruhi perilaku siswa, namun juga berpengaruh pada pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, sejalan dengan pendapat (Sopandi, 2019) guru harus memiliki kepribadian yang kuat. Indikator kompetensi kepribadian anatar lain:

- a) Kepribadian yang stabil
- b) Kepribadian yang arif

- c) Memiliki kepribadian yang berwibawa
- d) Menjadi tauladan dan memiliki akhlak baik

### 3. Kompetensi Professional

Kompetensi professional adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Suandi, 2021). Guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Kemudian guru membimbing siswanya ketika proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi professional meliputi suatu pengetahuan pada bidangnya (Sopandi, 2019). Pengetahuan tersebut berupa penguasaan materi dan metode yang akan diajarkan, memiliki tanggung jawab dengan pekerjaannya, dan memiliki rasa keharmonisan sesama guru. Menurut Yanti (2020:17) guru yang melakukan pekerjaan secara professional selalu membawa pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh tersebut membuat seorang guru harus mampu menerima resiko yang akan ditanggung nantinya. Oleh sebab itu, seorang guru harus melakukan pekerjaannya secara intens dan sungguh-sungguh.

Salah satu komponen kompetensi professional yaitu menggunakan media pembelajaran. Menurut Rachmat dan Winata (2019) aspek kompetensi professional ini berhubungan dengan media pembelajaran karena membawa pengaruh yang baik seperti menjadikan pembelajaran menjadi efektif, antusias siswa mengikuti pembelajaran, dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Selain itu, adapun pendapat lain menurut (Kurniawati, 2019)

terkait aspek-aspek kompetensi professional yang berkaitan dengan media pembelajaran salah satunya yaitu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif. Di mana guru dituntut kreatif dapat mengembangkan media pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan siswa agar pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Irmawati & Mariah (2020) bahwa guru harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Namun, masih terdapat guru yang kurang memiliki pengetahuan dan kemampuan guru untuk mengembangkan media pembelajaran.

#### 4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang mengacu untuk melakukan interaksi dengan seseorang. Menurut Kodriyah (2022:176) kompetensi sosial berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Sejalan dengan Yanti (2020:17) kompetensi sosial dapat diartikan sebagai makhluk sosial untuk berinteraksi dengan siswa atau orang lain. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan siswa maupun masyarakat sekitar. Menurut Isrokatun dkk, (2021:460) guru harus memilih kata yang baik ketika akan dilontarkan kepada siswanya dengan cermat. Karena dengan berkomunikasi yang baik, guru akan memberikan kesan yang baik pula kepada siswanya. Adanya komunikasi yang baik dapat membantu siswa menjadi lebih fokus selama pembelajaran. Selain itu, dengan berkomunikasi menjadikan siswa untuk berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi sosial adalah kemampuan seorang guru untuk berkomunikasi dan

berinteraksi dengan siswanya menggunakan bahasa yang baik agar siswa dapat menerimanya. Indikator kompetensi sosial antara lain:

- a) Mampu berkomunikasi dengan baik dengan siswa
- b) Mampu berkomunikasi dengan baik dengan sesama tenaga pendidik
- c) Mampu berkomunikasi dengan baik dengan wali siswa dan masyarakat sekitar

## 2. Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium*. Secara harafiah *medium* dapat didefinisikan sebagai perantara atau rujukan komunikasi dari pengirim kepada penerima (Rantika, 2022). Sedangkan secara bahasa media bermakna untuk menyampaikan segala sesuatu atau informasi. Menurut AECT (*Association of Education and Communication Technology*) mengatakan bahwa media adalah segala bentuk yang digunakan seseorang sebagai proses penyampaian pesan atau informasi (Wahyuni, 2021b). Sedangkan menurut *Education Association* (NEA) media dapat diartikan sebagai objek yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, didiskusikan beserta alat-alat yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan baik. Dengan kata lain, media dapat diartikan sebagai alat atau sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, media merupakan alat yang sangat penting dari sudut pandang pedagogis. Di mana media yang sangat relevan dapat menentukan

keberhasilan dalam proses pembelajaran. Karena keberadaan media yang utama dapat memberikan kemudahan secara langsung bagi seseorang.

Terdapat keterkaitan antara media dengan komunikasi. Menurut Akbar (2021:77) dalam konteks komunikasi media dapat diartikan sebagai saluran komunikasi yang mempermudah dalam menyampaikan informasi kepada seseorang dengan menggunakan media agar tersampaikan dengan cepat. Selain itu, media dengan pembelajaran juga saling berkaitan. Hubungan antara media dengan pembelajaran yaitu suatu wadah yang digunakan untuk mengomunikasikan dalam proses pembelajaran kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Media tidak hanya mengacu pada objek, melainkan dapat membantu siswa dalam belajar. Siswa memahami materi yang diberikan guru melalui media pembelajaran. Dalam hal pembelajaran media akan lebih spesifik pada fungsinya (Aghni, 2018). Di mana fungsi media ini digunakan sebagai mediator yang mendukung siswa dalam memahami konsep materi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga media dikategorikan berbagai macam yang berbeda.

Dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat atau sarana yang memuat berbagai informasi yang dirancang oleh seseorang yang bersifat persuasif. Selain itu, media juga dapat memperlancar proses pembelajaran, di mana siswa memiliki minat dan antusias selama mengikuti pembelajaran.

#### b. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk berupa wadah yang berisi pesan yang ingin diteruskan kepada penerima pesan (Maimunah, 2016). Dengan

adanya media pembelajaran yang digunakan, maka pesan-pesan dapat tersampaikan oleh seseorang. Sejalan dengan perkembangan kemajuan teknologi dan pengetahuan, media pembelajaran merupakan faktor penunjang dalam pembelajaran. Di mana media pembelajaran ini digunakan ketika pembelajaran berlangsung. Pada kemajuan teknologi yang saat ini berkembang pesat, media pembelajaran memiliki berbagai jenis yang beragam. Dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan guru yang kreatif dalam menyesuaikan media pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Rohani, 2018) bahwa hal ini dilakukan agar tingkat pemahaman guru terhadap media pembelajaran dapat mencapai kualitas yang baik

Implementasi media pembelajaran pada umumnya mengarah pada kelancaran dalam aktivitas proses belajar mengajar. Kelancaran yang didukung dengan media pembelajaran tersebut akan membantu terwujudnya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut (Ismiyanti & Afandi, 2022) media pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk mempermudah informasi. Proses pembelajaran akan berhasil jika terdapat media pembelajaran sebagai faktor penunjang terciptanya pembelajaran dengan maksimal. Kehadiran media pembelajaran dalam dunia pendidikan dan pembelajaran sangat penting. (Rantika, 2022). Mengingat pentingnya implementasi media pembelajaran pada saat ini dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran memegang peranan penting dalam aktivitas belajar mengajar, terutama pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Sejalan dengan pendapat (Kristanto, 2016) media pembelajaran adalah segala sesuatu dan menyalurkan informasi dari pengirim kepada penerima untuk menginspirasi

semangat, serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa agar terciptanya aktivitas belajar mengajar dan tujuan pembelajaran tercapai.

Dengan demikian, media pembelajaran adalah alat dan sarana yang sangat efektif digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan sebuah informasi atau melakukan aktivitas belajar mengajar kepada orang lain dengan tujuan pembelajaran dapat terwujud dengan maksimal. Sehingga seseorang yang menerima informasi tersebut mudah memahmi dan menangkap persepsi tersebut.

#### d. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan media pendukung selama kegiatan belajar mengajar. Jenis media sangat beraneka ragam yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran (Nurrita, 2018). Guru diharapkan dapat memilih jenis media pembelajaran yang tepat untuk proses pembelajaran. Pemilihan jenis media pembelajaran juga disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswanya. Setiap jenis media memiliki sifat yang berbeda (Kristanto, 2016). Dalam hal penggunaan media, jenis-jenis media pembelajaran berkaitan dengan seseorang untuk memperoleh wawasan pengetahuan (Alwi, 2017). Media pembelajaran dikategorikan menjadi beberapa jenis media. Secara umum, media pembelajaran dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual. Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis media pembelajaran antara lain:

##### 1. Media audio

Media audio merupakan media yang mengutarakan sebuah pesan atau informasi yang berupa simbol. Menurut Kristanto (2016:58) simbol-simbol dalam

media audio ini dapat berupa simbol verbal maupun nonverbal. Adanya simbol media audio ini dapat memotivasi proses belajar mengajar siswa dan dapat merangsang pikiran siswa. Dalam hal pendidikan, keterkaitan media audio dengan tujuan pembelajaran sangat erat (Azizah, 2021). Dari perspektif kognitif, media pembelajaran audio dapat digunakan untuk menyampaikan prinsip yang berbeda. Sedangkan dari segi emosional, media pembelajaran audio digunakan untuk membuat lingkungan belajar menjadi menyenangkan. Sejalan dengan Nurrita (2018:180) bahwa media audio merupakan media yang mengandalkan suara. Contoh media jenis audio seperti radio, pita audio, dan piringan audio. Adapun ciri-ciri media pembelajaran audio menurut (Hardianto, 2016) antara lain sebagai berikut:

- a) Media yang hanya dapat didengar
- b) Komunikasi bersifat satu arah
- c) Informasi yang dituangkan berupa verbal maupun nonverbal

## 2. Media visual

Media visual adalah jenis media yang sering banyak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada umumnya, media visual ini berfokus pada komunikasi verbal dan nonverbal (Aghni, 2018). Penggunaan media visual ini dimulai dari yang sederhana sampai ke media visual yang kompleks. Media visual ini diartikan sebagai jenis media yang hanya menampilkan gambar atau sejenisnya (Nurrita, 2018). Sehingga media visual ini merupakan media pembelajaran yang secara teknis menyajikan gambar yang dapat diterima oleh siswa. Adanya media visual ini dengan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap siswa sekolah dasar

terutama siswa kelas rendah. Karena siswa SD masih berpikir secara konkrit, sehingga guru harus menyampaikan pembelajaran menggunakan media visual agar materi dapat diterima oleh siswa (Rosidah, 2016). Adapun karakteristik media pembelajaran visual antara lain sebagai berikut:

- a) Memiliki unsur garis, bentuk, warna, dan tekstur
- b) Dapat dinikmati oleh panca indera
- c) Menyajikan komunikasi secara satu arah

### 3. Media audiovisual

Media audiovisual merupakan suatu media yang penggunaannya melalui penglihatan dan pendengaran. Menurut Saputro dkk. (2021:1912) media audiovisual adalah suatu media pembelajaran seperti video, film, dan televisi yang menggunakan arus listrik untuk memproyeksikan gambar dan audio ke layar monitor. Dari media audiovisual ini dapat memungkinkan siswa untuk memperoleh wawasan, keterampilan, dan sikap. Media audiovisual adalah gabungan dari media audio dan media visual. Dengan penggabungan media ini munculah media yakni media audiovisual. Media ini dijadikan menjadi satu media yakni media yang berfokus pada penggunaan audio dan berfokus pada penggunaan visual (Aghni, 2018). Hasil produksi dari media audiovisual yaitu berupa film pendek, video, gambar dan suara. Guru menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media audiovisual. Media audiovisual ini berisi materi yang dibuat guru berupa video pembelajaran. di mana siswa media audiovisual ini memungkinkan siswa untuk belajar mandiri. Siswa memahami materinya hanya dengan melihat melalui video pembelajaran yang telah

dibuat guru. Melalui penjelasan video pembelajaran akan menarik perhatian siswa. Siswa menjadi antusias dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu, media audiovisual berpengaruh dalam meningkatkan daya ingat siswa. Karena media audiovisual dirancang sedemikian rupa sehingga dapat berupa video, animasi, dan audio. Adapun pendapat Harefa dan La'ia (2021) bahwa daya ingat siswa dapat meningkat karena materi pembelajaran dapat diserap dan dipahami dengan baik. Menurut Arsyad (2011:31) dalam jurnalnya (Nugraheni, 2017) mengemukakan karakteristik dari media pembelajaran audiovisual antara lain sebagai berikut:

- a) Bersifat linear
- b) Berorientasi pada guru
- c) Memiliki unsur suara dan unsur gambar
- e. Kriteria dalam Pemilihan Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu upaya untuk meningkatkan belajar mengajar melalui keragaman media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai macam karakteristik yang berbeda. Dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu perencanaan yang baik (Sapriyah, 2019). Perencanaan ini disusun oleh guru secara sistematis. Agar rencana yang telah dipersiapkan dengan baik dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Perencanaan yang baik dan tepat dimaksudkan untuk menumbuhkan pembelajaran yang efektif. Sehingga salah satu rencana yang telah dipersiapkan adalah dibutuhkannya media pembelajaran. Dalam kaitannya dengan pemilihan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan, seorang guru hendaknya memperhatikan media pembelajaran yang sesuai dengan

materi pelajaran. Menurut Rahma (2019:93) pemilihan media pembelajaran yang digunakan guru harus memenuhi kebutuhan dan kondisi siswa. Pemilihan media pembelajaran harus dilakukan dengan cermat. Sehingga kecermatan dalam memilih media akan berpengaruh terhadap informasi yang disampaikan.

Dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan tepat guna dalam proses belajar mengajar harus mencermati berbagai kriteria. Menurut Hasan (2021:114) kriteria dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan tepat guna dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ketelitian dengan tujuan pembelajaran

Ketelitian yang dimaksud adalah media pembelajaran ditentukan berdasarkan dengan tujuan pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan maka akan memudahkan siswa untuk menyerap informasi yang terdapat di dalam media pembelajaran.

2. Keefektifan

Pemilihan media pembelajaran sangat penting dilakukan. Salah satu cara agar pembelajaran berjalan efektif, maka dibutuhkan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran yang efektif, maka tujuan yang telah diinginkan dapat tercapai.

3. Karakteristik media pembelajaran

Sebelum menggunakan media pembelajaran sebaiknya memahami kelebihan dan kelemahan pada media pembelajaran. Sesuaikan media pembelajaran berdasarkan materi yang disampaikan. Sehingga penentuan karakteristik terhadap media sangat penting untuk menentukan media seperti apa yang akan digunakan.

4. Kreativitas guru dalam menerapkannya

Nilai pada media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Adanya media pembelajaran membawa dampak yang positif. Guru diharapkan dapat menggunakan media pembelajaran secara kreatif agar apa yang dilakukannya dapat membawa pengaruh yang positif.

#### 5. Alokasi Waktu

Waktu yang dibutuhkan ketika menggunakan media pembelajaran selama aktivitas belajar mengajar sebaiknya selesai dengan tepat waktu. Oleh sebab itu, sebelum menggunakan media pembelajaran guru harus mengetahui waktu yang tersedia untuk menerapkannya.

#### 6. Aspek materi

Dalam memilih media, aspek materi merupakan hal penting. Kesesuaian materi dengan media yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

#### f. Faktor Kesulitan Guru dalam membuat Media Pembelajaran

Pada umumnya guru sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Baik itu kesulitan dalam proses mengajar, kesulitan dalam menyusun perangkat pembelajaran, atau kesulitan membuat dan mengimplementasikan media pembelajaran. Menurut Ningsih dkk. (2016:133) adanya kegiatan belajar mengajar terdapat guru yang harus mengelola dan mengarahkan siswanya. Salah satu kesulitan yang sering dialami guru yaitu kesulitan menggunakan media pembelajaran. Menurut Suriani dkk. (2022:102) tingkat kesulitan setiap guru dalam menggunakan media pembelajaran berbeda-beda. Penyebab guru mengalami kesulitan tersebut karena harus diawali dengan membuat media pembelajaran yang menarik.

Pembuatan media pembelajaran ini tentunya disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, media pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan.

Kesulitan yang sering dialami guru salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Menurut Winda dan Dafit (2021) terdapat indikator-indikator kesulitan guru pada aspek media pembelajaran, diantaranya:

1. Merancang dan mendesain media pembelajaran
2. Mengimplementasikan media pembelajaran
3. Kreatifitas guru

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran. Faktor penyebab tersebut disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kesulitan guru pada aspek media pembelajaran sejalan dengan pendapat Amelia dkk. (2021) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal, antara lain:
  - a) Kurangnya motivasi dan minat guru untuk belajar terkait media pembelajaran
  - b) Kurangnya pemahaman dan pengetahuan guru terkait media pembelajaran
  - c) Kurangnya sikap antusias guru terhadap penggunaan media pembelajaran
  - d) Kebingungan membuat media pembelajaran
  - e) Kesulitan guru menentukan kesesuaian materi dengan media pembelajaran
  - f) Guru merasa nyaman pembelajaran tanpa media

- g) Kurangnya waktu dan tenaga untuk membuat media pembelajaran
- h) Guru kebingungan atau malas membuat media pembelajaran

2. Faktor eksternal, antara lain:

- a) Kurangnya sarana dan prasarana sekolah
- b) Kurangnya ketersediaan koneksi internet di sekolah
- c) Kurangnya bahan rujukan yang sesuai sebagai acuan memahami media pembelajaran
- d) Kurangnya biaya untuk membuat media pembelajaran

g. Upaya Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran

a) Mengembangkan kreativitas guru

Upaya mengembangkan kreativitas dan keterampilan seorang guru dilakukan secara bertahap. Upaya ini dilakukan secara kreatif dan tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Hal ini dilakukan agar guru mendapatkan ide-ide baru untuk mengembangkan media pembelajaran (Rahmiati, 2015). Upaya pengembangan kreativitas dilakukan dengan melihat berbagai informasi terkait mengembangkan media pembelajaran. Salah satunya yaitu dengan menonton video dari youtube tentang pengembangan dan penggunaan media pembelajaran.

b) Menambah motivasi dalam diri sendiri

Meningkatkan motivasi dalam diri seorang guru untuk mengembangkan media pembelajaran dapat menghindari sifat malas pada seorang guru. Dengan

mengembangkan media pembelajaran secara professional akan lebih efektif dalam pembelajaran.

c) Mengoptimalkan waktu dengan baik

Upaya selanjutnya yaitu mengoptimalkan atau manajemen waktu dengan baik. Mengoptimalkan waktu dengan baik merupakan peran penting dalam keberhasilan mengembangkan media pembelajaran. Upaya manajemen waktu ini dilakukan dengan langkah-langkah mulai dari perencanaan sampai evaluasi (Nurhidayati, 2016). Sehingga seorang guru harus memahami terkait manajemen waktu agar perencanaannya dapat terorganisasi

d) Guru diarahkan dapat mengikuti pelatihan, workshop, atau seminar

Upaya yang terakhir dilakukan yaitu dengan mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar atau webinar untuk menambah pengetahuan guru terkait mengembangkan media pembelajaran.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani, 2021), Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Muatan Bahasa Indonesia Di MI NW Nurul Harmain Narmada Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki permasalahan dalam mengembangkan media pembelajaran, terutama muatan Bahasa Indonesia. Permasalahan tersebut disebabkan karena guru malas membuat

media, tidak adanya waktu untuk membuat media, dan guru yang tidak kreatif membuat media pembelajaran. Kendala-kendala guru dalam mengembangkan media pembelajaran dan solusi guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia di MI NW Nurul Haramain Narmada.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti tentang media pembelajaran. Hanya saja penelitian di atas terkait problematika guru dalam mengembangkan media pembelajaran pada muatan Bahasa Indonesia di mi, sedangkan penelitian ini terkait analisis kesulitan guru membuat media pembelajaran di SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziah dkk. (2018), Universitas Pendidikan Indonesia, dengan judul Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam jurnalnya menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga aspek yang menjadi kesulitan guru menggunakan media pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah aspek pemahaman konsep media pembelajaran, aspek keterampilan penggunaan media pembelajaran, dan aspek penunjang penggunaan media pembelajaran. Pada aspek pemahaman konsep media pembelajaran berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terlalu mengalami kesulitan. Namun, pada aspek keterampilan dan aspek penunjang penggunaan media pembelajaran merupakan aspek yang cukup sulit.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti terkait kesulitan guru pada media pembelajaran. Perbedaannya adalah penelitian di atas terkait analisis kesulitan guru dalam penggunaan media pembelajaran Bahasa

Indonesia sedangkan penelitian ini terkait analisis kesulitan guru membuat media pembelajaran di SD.

Penelitian yang dilakukan oleh Warkintin, Muhammad Rian Subekti, Dewi Purwantari (2022). STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, dengan judul Analisis Kesulitan Guru Kelas V sekolah Dasar Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Microsoft PowerPoint. Dalam jurnalnya berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas V dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft PowrPoint* masih kurang. Karena hanya 36% guru menguasai dan mengetahui fungsi menu yang ada pada *Microsoft PowerPoint*. Sehingga menyebabkan guru masih mengalami kesulitan. Faktor penyebab kesulitan dari hasil penelitian terdapat dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti terkait kesulitan guru membuat media pembelajaran di SD. Adapun perbedaannya adalah penelitian di atas terkait analisis kesulitan guru kelas v sekolah dasar dalam membuat media pembelajaran berbasis *Microsoft Powerpoint* sedangkan penelitian ini yaitu analisis kesulitan guru membuat media pembelajaran di SD

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini bertujuan untuk memahami lebih dalam terkait masalah sosial dan manusia (Fadli, 2021). Sedangkan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi multikasus. Alasan menggunakan penelitian studi multikasus karena kasus yang diteliti memiliki dua atau lebih kasus. Dalam penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon.

#### **B. Tempat Penelitian**

Lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Pangempon Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga. Tempat penelitian ini bertempat di SD Negeri 2 Pangempon. Alasan memilih lokasi ini digunakan sebagai obyek penelitian karena terdapat permasalahan yang dialami oleh guru di SD Negeri 2 Pangempon. Salah satu permasalahan yang dialami yaitu kesulitan guru membuat media pembelajaran. Sehingga beberapa guru hanya mengandalkan media yang telah ada di sekolah

seperti buku tematik, globe, peta, dan atlas. Dengan demikian, penulis ingin meneliti apa yang menjadi penyebab guru SD Negeri 2 Pangempon kesulitan membuat media pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran.

### **C. Sumber Data Penelitian**

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan mengenai sumber data pada penelitian ini yakni:

#### **1. Sumber data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari obyek yang akan diteliti dan diperiksa. Hal tersebut akan diolah oleh penulis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data hasil observasi, angket, dan wawancara penulis dengan narasumber yakni Bapak/Ibu Guru SD Negeri 2 Pangempon.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini diperoleh dari lapangan. Sehingga penulis memerlukan waktu yang cukup lama di lapangan, agar data dapat diperoleh secara akurat dan menyeluruh (Marfu"ah, 2015). Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik. Teknik

pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket, dan wawancara.

Berikut penjelasan teknik pengumpulan data antara lain:

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan (Wahyuni, 2021). Secara metodologis teknik observasi ini adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai karakter kuat sehingga dengan adanya teknik observasi akan lebih memudahkan untuk memperoleh suatu informasi (Hasanah, 2017). Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi partisipasi. Di mana observasi partisipasi ini merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara dekat.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan observasi secara langsung mengenai kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 2 Pangempon. Melalui teknik observasi langsung ini karena penulis ingin mengetahui secara langsung kebenaran informasi dan melakukan pencatatan dari kejadian yang sebenarnya. Teknik observasi ini untuk memperoleh data terkait kesulitan yang dialami guru dan media pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran.

### 2. Angket/Kuesioner

Dalam buku Widoyoko (2016) yang ditulis dalam jurnalnya Purnomo dan Palupi (2016) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan responden serangkaian pertanyaan yang tertulis untuk menjawab pertanyaan pengguna. Dalam membuat pertanyaan angket atau kuesioner

disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat. Pada penelitian ini, butir-butir pernyataan pada angket digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon.

### 3. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung dengan tujuan untuk memperoleh sumber data yang tepat dan akurat (Prasanti, 2018). Wawancara dibagi menjadi dua yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Menurut (Kamaria, 2021) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan penulis dengan cara menyusun instrument berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan dan alternatif jawabannya telah disiapkan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah teknik wawancara yang tidak menggunakan instrument wawancara yang disusun secara sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik wawancara terstruktur. Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, penulis menyediakan instrument wawancara. Di dalam instrument wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan terkait kesulitan guru membuat media pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Untuk menjaga keakuratan hasil wawancara, maka penulis menyediakan *handphone* yang digunakan untuk merekam hasil wawancara. Selain itu, penulis membuat catatan sebagai alat bantu untuk menemukan pokok-pokok penting untuk mempermudah menganalisis. Teknik

wawancara pada penelitian ini adalah wawancara secara langsung dengan Bapak/Ibu Guru SD Negeri 2 Pangempon.

### E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penulis mengumpulkan data yang dibutuhkan yaitu dengan melakukann observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berikut instrument dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Instrument observasi ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Soal	Jumlah
Faktor internal	Minat guru	Keinginan guru untuk membuat media pembelajaran	1	1
	Kemampuan guru	Kemampuan pengetahuan dan	2	1

		pemahaman guru membuat media pembelajaran		
	Sikap guru	Sikap guru terhadap pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran	3	1
	Waktu guru	Adanya ketersediaan waktu untuk membuat media pembelajaran	4	1
Faktor eksternal	Sarana dan prasarana	Media pembelajaran yang digunakan guru	5 dan 6	2

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Lembar Observasi Upaya Mengatasi Kesulitan  
Guru Membuat Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Sub indikator	Nomor Soal	Jumlah
Upaya mengatasi kesulitan	Ketersediaan media pembelajaran	Media pembelajaran yang tersedia di sekolah.	1	1
	Tingkat penggunaan media pembelajaran	Berapa lama media pembelajaran digunakan.	2	1
	Tingkat kualitas media pembelajaran	Seberapa efektif media pembelajaran digunakan.	3	1

## 2. Angket/Kuesioner

Angket dalam penelitian ini berupa beberapa pernyataan tertulis untuk mengetahui lebih dalam penyebab kesulitan guru membuat media pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran. Angket akan diberikan kepada Bapak/Ibu Guru SD Negeri 2 Pangempon. Berikut merupakan kisi-kisi angket dalam penelitian ini.

Tabel 3. 3Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Kesulitan Guru Membuat Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Faktor internal	1. Kemampuan guru	a. Pengetahuan tentang media pembelajaran	1	1
		b. Pemahaman tentang media pembelajaran	2	1
		c. Kemampuan membuat media pembelajaran	5 dan 6	2
		d. Kemampuan memilih media pembelajaran	7 dan 8	2
	2. Motivasi	a. Adanya motivasi untuk belajar membuat media pembelajaran	3	
	3. Minat	a. Adanya keinginan untuk membuat media pembelajaran	4	1

	4. Sikap	a. Kurangnya percaya diri	9	1
		b. Merasa nyaman pembelajaran tanpa media	11	1
		c. Adanya sikap kreatif	12	1
		d. Merasa malas membuat media pembelajaran	10	1
	5. Waktu	a. Tersedia waktu membuat media pembelajaran	13	1
	6. Kondisi fisik	a. Kondisi fisik guru membuat media pembelajaran	14	1
Faktor eksternal	1. Sarana dan prasarana	a. Media pembelajaran di sekolah	17 dan 18	2
		b. Koneksi internet	19	1

	2. Bahan rujukan	a. Adanya bahan rujukan terkait media pembelajaran	20	1
		b. Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media	16	1
	3. Biaya	a. Biaya untuk membuat media pembelajaran	15	1

Tabel 3. 4Kisi-kisi Instrumen Lembar Angket Upaya Mengatasi Kesulitan  
Membuat Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Upaya mengatasi kesulitan	Kemampuan guru	Keterampilan dalam diri		1
	Motivasi	Peningkatan motivasi		1
	Waktu	Waktu yang tersedia		

	Ketersediaan media pembelajaran	Memilih media pembelajaran		
	Mengikuti pelatihan	Mengikuti berbagai pelatihan		

#### 4. Wawancara Guru

Wawancara ini berisikan pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui lebih dalam terkait kesulitan guru dan solusinya, yakni difokuskan pada kesulitan membuat media pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Tabel 3. 5Kisi-kisi Instrumen Lembar Wawancara Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Kesulitan membuat	kesulitan membuat media pembelajaran	Menjelaskan kesulitan membuat media pembelajaran	1	1

media pembelajaran	Penyebab Kesulitan	Menjelaskan faktor penyebab mengalami kesulitan membuat media pembelajaran.	2	1
--------------------	--------------------	---	---	---

Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Wawancara Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membuat Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Upaya mengatasi kesulitan	Memecahkan	Memecahkan kendala dalam membuat media pembelajaran	1	1
	Menggunakan	Menggunakan media pembelajaran yang tersedia	2	1

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses penelusuran dan pengaturan dari catatan lapangan yang tersusun secara sistematis. Di mana catatan tersebut diperoleh dari observasi, wawancara, dan sumber lain (Firman, 2015). Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menganalisis data secara langsung di lapangan. Adapun teknik dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan cara mencari data yang dibutuhkan yang tersedia di lapangan. Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, maka melakukan pencatatan terhadap data yang telah ditemukan di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, angket, dan wawancara untuk mendapatkan data yang berkaitan kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran.

### 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pilihan yang difokuskan pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data yang berasal dari catatan lapangan (Rijali, 2019). Pada penelitian reduksi data dilakukan dengan cara pengkodean atau mengkategorikan indikator-indikator yang telah ditentukan. Yaitu indikator kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran dan upaya guru mengatasi kesulitan tersebut.

### 3. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu kegiatan yang merangkum kumpulan informasi, menarik kesimpulan, dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Dalam penelitian ini, penyajian data disajikan dengan uraian naratif. Dalam penelitian ini disajikan data yang menjelaskan tentang kesulitan guru membuat media dan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon.

### 4. Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu kesimpulan. Untuk menarik kesimpulan ini berlandaskan terhadap reduksi data dan penyajian data (Istiqomah, 2021). Di mana reduksi data dan penyajian data ini merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Pada langkah ini dilakukann kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan yaitu kesulitan guru membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon dari hasil observasi, angket, dan wawancara.

### G. Pengujian Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria yang terdiri atas uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*). Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas (*credibility*) untuk menguji keabsahan data. Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas adalah kriteria kepercayaan bagian dari proses pemeriksaan keabsahan data yang terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan mendiskusikan dengan teman sejawat

(Mekarisce, 2020). Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang akurat mengenai kesulitan guru membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon. Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan ketekunan dan triangulasi.

#### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai melakukan pengamatan secara cermat dan teliti. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan secara terus-menerus dengan teliti yakni dengan membaca berbagai referensi dan hasil penelitian yang terkait kesulitan guru membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon. Selanjutnya, penulis menelaah data hasil penelitian agar dapat dipahami yang kemudian penulis mengolah data secara rinci.

#### 2. Triangulasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber data. Di mana triangulasi sumber data ini dilaksanakan dengan mencari data dari berbagai guru kelas di SD Negeri 2 Pangempon. Dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak/Ibu Guru di SD Negeri 2 Pangempon. Penulis juga menggunakan triangulasi metode. Karena triangulasi metode ini untuk mendapatkan data yang sama maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan lebih dari satu teknik. Misalnya data diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan angket, lalu dicek dengan wawancara, dan disertai dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam BAB IV ini dipaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri 2 Pangempon. Penelitian ini dimulai dari mengumpulkan informasi mengenai kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon. SD Negeri 2 Pangempon memiliki 7 guru kelas, di mana terdapat kelas yang dibagi menjadi 2 yaitu guru kelas IIIA dan guru kelas IIIB. Proses pengumpulan informasi yang pertama dilakukan yaitu dengan melakukan observasi kepada Bapak/Ibu Guru kelas I sampai VI. Observasi ini dilakukan secara bertahap kepada Bapak/Ibu Guru kelas I sampai VI dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak guru yang mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Selain melakukan observasi, pengumpulan informasi dilakukan dengan menyebarkan angket dan wawancara kepada Bapak/Ibu Guru SD Negeri 2 Pangempon secara bertahap. Angket ini diberikan kepada Bapak/Ibu Guru kelas I sampai VI terkait pernyataan mengenai kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Kemudian melakukan wawancara lebih dalam kepada Bapak/Ibu Guru yang mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Sehingga tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesulitan

yang dialami oleh Bapak/Ibu Guru dalam membuat media pembelajaran dan upaya untuk mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran.

Dalam melakukan observasi kepada Bapak/Ibu Guru di SD Negeri 2 Pangempon dilakukan secara langsung di ruang kelas dengan jadwal yang telah disepakati bersama oleh Bapak/Ibu Guru kelas I sampai kelas VI. Observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan pembelajaran guru menggunakan atau tidak menggunakan media pembelajaran dan mengetahui letak kesulitan dalam membuat media pembelajaran. Pengumpulan data selanjutnya yaitu dilakukan dengan membagikan angket kepada Bapak/Ibu Guru kelas I sampai kelas VI. Lembar angket ini berupa pernyataan mengenai kesulitan membuat media pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran. Dalam lembar angket ini terdapat alternatif jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Angket ini diberikan setelah melakukan observasi. Kemudian pengumpulan data yang terakhir yaitu wawancara kepada Bapak/Ibu Guru kelas I sampai VI. Dalam melakukan wawancara ini dilakukan secara bertahap ketika Bapak/Ibu Guru memiliki waktu luang. Pertanyaan pada lembar wawancara ini dilakukan lebih lanjut apabila Bapak/Ibu Guru yang mengalami kesulitan membuat media pembelajaran dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan dalam membuat media pembelajaran.

#### **a. Analisis Faktor Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran**

Telah dilaksanakan observasi dan pengisian angket kepada guru kelas I sampai kelas VI di SD Negeri 2 Pangempon. Terdapat dua lembar angket yaitu lembar angket kesulitan membuat media pembelajaran yang berjumlah 20 butir

pernyataan dan 5 butir pernyataan angket upaya guru mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran. Lembar angket diisi oleh 7 guru diantaranya guru kelas I, II, IIIA, IIIB, IV, V, dan VI. Berikut penjelasan sesuai faktor internal dan eksternal.

Faktor Internal

**a) Indikator Minat dan Kemauan**

Pada indikator ini diperoleh dari observasi dan angket. Dalam indikator ini terbagi menjadi dua sub indikator ialah keinginan guru dan motivasi untuk membuat media pembelajaran. Berikut penjelasannya.

Pada sub indikator keinginan guru untuk membuat media pembelajaran diperoleh dari observasi dan angket. Pada indikator ini yang merupakan faktor internal dari kesulitan guru membuat media pembelajaran. Dari data observasi pada 7 guru ialah subjek penelitian O-I, O-II, O-IIIA, O-IIIB, O-IV, O-V, dan O.VI menunjukkan bahwa ke 7 guru tersebut merasa memiliki keinginan yang sangat baik untuk membuat media pembelajaran. Sesuai pada lembar angket menunjukkan pada pernyataan nomor 4 adanya keinginan guru untuk membuat media pembelajaran ialah subjek penelitian A-I, A-II, A-IV, A-V, dan A-VI menunjukkan jawaban Setuju dan A-IIIA dan A-IIIB menjawab Sangat Setuju. Sedangkan pada sub indikator motivasi membuat media pembelajaran diperoleh dari hasil angket. Sesuai pada pernyataan pada nomor 3 adanya motivasi guru untuk membuat media pembelajaran ialah menunjukkan guru kelas I menjawab poin Setuju sedangkan guru kelas II, III A, IIIB, IV, V, dan V menjawab poin Sangat Setuju.

## **b) Indikator Kemampuan**

Pada indikator ini diperoleh dari observasi dan angket. Dalam indikator kemampuan terbagi menjadi empat sub indikator. Sub indikator pada indikator kemampuan ialah pengetahuan tentang membuat media pembelajaran, pemahaman membuat media pembelajaran, kemampuan membuat media pembelajaran, dan kemampuan memilih media pembelajaran. Berikut penjelasannya.

Pada sub indikator pengetahuan membuat media pembelajaran diperoleh dari observasi dan angket. Pada indikator ini merupakan faktor internal dari kesulitan guru membuat media pembelajaran. Dalam data observasi dari ke 7 guru kelas menunjukkan guru kelas I sampai VI memiliki pengetahuan membuat media pembelajaran. Hal ini disampaikan guru kelas I sampai VI bahwa memiliki pengetahuan membuat media pembelajaran yang cukup baik. Sedangkan dari lembar angket menunjukkan pada nomor 1 yakni guru memahami pengetahuan membuat media pembelajaran menunjukkan 4 guru yakni guru kelas I, IIIA, IIIB, V menjawab poin Setuju. Dan 3 guru ialah guru kelas II, IV, dan VI menjawab poin Sangat Setuju.

Selanjutnya, pada sub indikator pemahaman membuat media pembelajaran diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi ke 7 guru kelas menunjukkan terdapat 3 guru yang kurang menguasai pemahaman dalam membuat media pembelajaran ialah guru kelas II, IV, dan VI. Hal ini disampaikan oleh ketiga guru tersebut bahwa masih keterbatasan dan kurang menguasai pemahaman yang cukup luas tentang membuat media

pembelajaran. Untuk guru kelas I, III A, III B, dan V menunjukkan bahwa sudah baik tentang pemahaman membuat media pembelajaran. Sesuai dari lembar angket yang diberikan kepada 7 guru kelas pada nomor 2 yakni guru menguasai pemahaman terkait membuat media pembelajaran terdapat 4 guru yakni guru kelas I, III A, III B, dan V menjawab poin Setuju. Sedangkan terdapat 3 guru yakni guru kelas II, IV, dan VI menjawab poin Tidak Setuju pada pernyataan menguasai pemahaman membuat media pembelajaran.

Kemudian pada sub indikator ketiga tentang kemampuan membuat media pembelajaran diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi ke 7 guru terdapat 4 guru yang mengalami kesulitan dalam membuat media pembelajaran yakni guru kelas II, IV, V, dan VI. Hal ini disampaikan oleh guru tersebut bahwa kesulitan dapat disebabkan karena kurang memiliki kemahiran dan kurang menyesuaikan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sedangkan untuk guru kelas I, IIIA, dan IIIB tidak mengalami kesulitan membuat media pembelajaran. Sesuai dari lembar angket pada sub indikator kemampuan membuat media pembelajaran terdapat dua pernyataan. Pernyataan pertama menunjukkan pada nomor 5 tentang guru kesulitan membuat media pembelajaran terdapat 4 guru ialah guru kelas II, IV, V, dan VI menjawab poin Setuju mengalami kesulitan membuat media pembelajaran. Sedangkan 3 guru ialah guru kelas I, IIIA, IIIB menjawab Tidak Setuju mengalami kesulitan membuat media pembelajaran. Sedangkan pernyataan kedua pada nomor 6 tentang kesulitan menentukan ide untuk membuat media pembelajaran dan disesuaikan dengan materi pembelajaran menunjukkan guru

kelas I sampai VI menjawab Tidak Setuju mengalami kesulitan pada menentukan ide.

Sub indikator terakhir yaitu kemampuan memilih media pembelajaran diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi ke 7 guru terdapat 4 guru ialah guru kelas II, IV, V, dan VI menunjukkan bahwa masih kesulitan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kebutuhan siswa, kesulitan memilih media pembelajaran yang efisien yang dapat membuat proses pembelajaran berjalan efektif, dan media pembelajaran tidak disesuaikan dengan kompetensi dasar. Sedangkan guru kelas I, IIIA, dan IIIB tidak merasa kesulitan memilih media pembelajaran. Sesuai dari lembar angket pada sub indikator ini terdapat dua pernyataan. Pernyataan pertama pada nomor 7 tentang kesulitan memilih media pembelajaran yang efektif ke 7 guru kelas menjawab poin Tidak Setuju mengalami kesulitan memilih media pembelajaran yang efektif. Sedangkan pernyataan kedua pada nomor 8 tentang kesulitan memilih media pembelajaran yang efisien menunjukkan terdapat 4 guru ialah guru kelas IV, V dan VI menjawab poin Setuju dan guru kelas II menjawab poin Sangat Setuju mengalami kesulitan memilih media pembelajaran yang efisien. Untuk guru kelas I, IIIA, IIIB, menjawab poin Tidak Setuju mengalami kesulitan memilih media pembelajaran yang efisien.

### **c) Sikap dan Kreativitas**

Pada indikator ini diperoleh dari observasi dan angket. Dalam indikator sikap dan kreativitas terbagi menjadi empat sub indikator. Sub indikator pada indikator ini ialah kurangnya percaya diri, merasa nyaman

pembelajaran tanpa menggunakan media, adanya jiwa kreatif, dan merasa malas membuat media pembelajaran. Berikut penjelasannya.

Dari data observasi menunjukkan guru kelas I, IIIA, IIIB, IV dan V memiliki jiwa kreatif untuk membuat media pembelajaran. Untuk guru kelas II dan VI kurang memiliki jiwa kreatif dalam membuat media pembelajaran, hal ini dikarenakan keterbatasan kemahiran yang dimiliki serta disampaikan oleh guru kelas VI bahwa timbulnya rasa malas pada dirinya, sehingga tidak membuat media pembelajaran. Pada sub indikator kurangnya percaya diri pada lembar angket pada pernyataan nomor 9 terdapat 6 guru kelas ialah guru kelas I, IIIA, IIIB, IV, V, dan V menjawab poin Tidak Setuju kurangnya percaya diri guru untuk membuat media pembelajaran. Namun terdapat 1 guru ialah guru kelas II yang menjawab Setuju kurangnya percaya diri untuk membuat media pembelajaran.

Selanjutnya sub indikator merasa nyaman pembelajaran tanpa menggunakan media diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi guru kelas I sampai VI menunjukkan bahwa merasa nyaman apabila pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Sesuai dari lembar angket pada pernyataan nomor 11 tentang merasa nyaman pembelajaran tidak menggunakan media pembelajaran yang diisi oleh 7 guru terdapat 5 guru yaitu guru kelas I, II, IIIA, IIIB, dan IV yang menjawab Tidak Setuju dan 2 guru ialah guru kelas V dan VI yang menjawab Sangat Tidak Setuju.

Kemudian sub indikator adanya jiwa kreatif diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi pada 7 guru terdapat 2 guru yang mengalami

kesulitan pada kreativitas ialah guru kelas II dan VI. Hal ini disampaikan bahwa kurangnya jiwa keterampilan, kemahiran, dan kreativitas yang dimiliki. Sehingga kreativitas ini menjadi kendala bagi ketiga guru tersebut. Sedangkan 4 guru ialah guru kelas I, IIIA, IIIB, IV, dan V tidak mengalami kesulitan pada jiwa kreativitas. Sesuai dari lembar angket pada pernyataan nomor 12 tentang guru memiliki sikap kreativitas dalam membuat media pembelajaran terdapat 2 guru ialah guru kelas II dan VI yang menjawab Tidak Setuju memiliki sikap kreatif. Sedangkan 5 guru menjawab Setuju memiliki sikap kreatif untuk membuat media pembelajaran.

Sub indikator terakhir yaitu merasa malas membuat media pembelajaran diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi ke 7 guru terdapat 1 guru ialah guru kelas VI yang mengalami rasa malas untuk membuat media pembelajaran. Sedangkan ke 7 guru tidak mengalami rasa malas. Sesuai dari lembar angket yang diisi oleh 7 guru pada pernyataan nomor 10 tentang guru merasa malas untuk membuat media pembelajaran terdapat 2 guru yang menjawab setuju mengalami rasa malas membuat media pembelajaran dan terdapat 3 guru ialah guru kelas I, IV, dan V yang menjawab tidak setuju dan 2 guru ialah guru kelas IIIA dan IIIB yang menjawab Sangat Tidak Setuju adanya rasa malas untuk membuat media pembelajaran.

#### **d) Indikator Kondisi**

Pada indikator ini diperoleh dari observasi dan angket. Dalam indikator kondisi terbagi menjadi dua sub indikator. Sub indikator ini ialah

kondisi waktu membuat media pembelajaran dan kondisi fisik guru membuat media pembelajaran. Berikut penjelasannya.

Sub indikator kondisi waktu membuat media pembelajaran diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi kepada 7 guru terdapat 3 guru yang terkendala waktu. Ke tiga guru tersebut ialah guru kelas II, V, dan VI. Untuk 3 guru ialah guru kelas I, IIIA, dan IIIB tidak merasa terkendala waktu membuat media pembelajaran. Sesuai pada lembar angket yang diisi oleh 7 guru pada pernyataan nomor 13 terdapat 3 guru yang menjawab Sangat Setuju bahwa waktu menjadi salah satu kendala untuk membuat media pembelajaran. Hal ini disampaikan oleh ke 3 guru tersebut karena membuat media pembelajaran membutuhkan waktu yang efisien. Sedangkan 3 guru ialah guru kelas I, IIIA, dan IIIB menjawab Tidak Setuju dan 1 guru yakni guru kelas IV menjawab Sangat Tidak Setuju.

Selanjutnya, sub indikator kondisi fisik guru membuat media pembelajaran diperoleh dari angket. Dari lembar angket yang diisi oleh 7 guru pada pernyataan nomor 14 terdapat 2 guru ialah guru kelas II dan VI yang menjawab Setuju dan 1 guru ialah guru kelas IV menjawab Sangat Setuju bahwa kondisi fisik merupakan salah satu kendala dalam membuat media pembelajaran. Sedangkan untuk 4 guru lain yakni guru kelas I, IIIA, IIIB, dan V menjawab Tidak Setuju bahwa kondisi fisik merupakan kendala untuk membuat media pembelajaran.

Faktor eksternal

**a) Indikator Sarana dan Prasarana**

Pada indikator ini diperoleh dari observasi dan angket. Indikator ini terbagi menjadi dua sub indikator. Sub indikator ini ialah media pembelajaran di sekolah dan koneksi internet. Berikut penjelasannya.

Sub indikator media pembelajaran di sekolah diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi ke 7 guru terdapat 2 guru yang menunjukkan bahwa kurang memadai media pembelajaran di sekolah. Namun, terdapat 5 guru yang menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tersedia di sekolah cukup memadai. Sesuai dari lembar angket pada sub indikator ini terdapat dua pernyataan. Pernyataan pertama pada nomor 17 tentang tersedia fasilitas atau media pembelajaran di sekolah yang memadai terdapat 2 guru ialah guru kelas IV menjawab Sangat Tidak Setuju dan guru kelas VI menjawab Tidak Setuju bahwa media yang tersedia memadai. Sedangkan 5 guru ialah guru kelas I, IIIA, IIIB, dan V menjawab Setuju dan guru kelas II menjawab Sangat Setuju bahwa media pembelajaran di sekolah memadai. Untuk pernyataan kedua pada nomor 18 tentang media pembelajaran di sekolah digunakan sesuai tujuan pembelajaran menunjukkan 5 guru ialah guru kelas I, IIIA, IIIB, V, dan VI yang menjawab Setuju dan 2 guru ialah guru kelas II dan IV yang menjawab Sangat Setuju media pembelajaran digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Selanjutnya, sub indikator koneksi internet diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi menunjukkan semua guru kelas I sampai VI menyampaikan bahwa adanya koneksi internet di sekolah lancar. Sesuai dari lembar angket pada pernyataan nomor 20 menunjukkan ada 4 guru yakni guru kelas II, IIIA, IIIB, dan IV yang menjawab Setuju dan 3 guru yakni guru kelas

I, V, dan VI menjawab Sangat Setuju bahwa tersedia koneksi internet di sekolah untuk mengakses informasi tentang membuat media pembelajaran.

**b) Indikator Bahan rujukan**

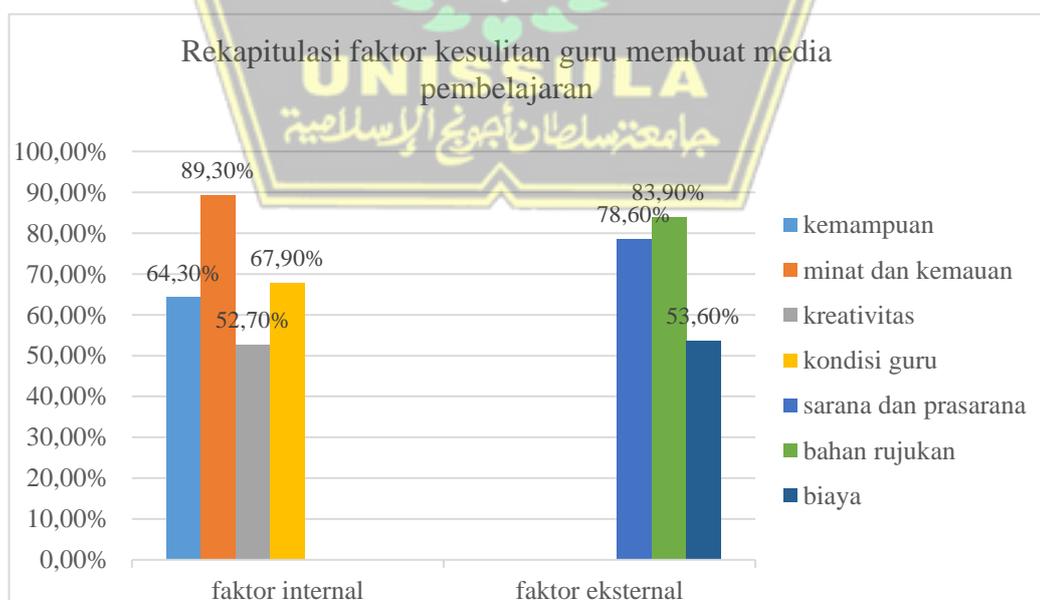
Pada indikator ini diperoleh dari observasi dan angket. Indikator ini terbagi menjadi dua sub indikator. Sub indikator ini ialah adanya bahan rujukan dan alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media pembelajaran. Berikut penjelasannya.

Sub indikator adanya bahan rujukan terkait membuat media pembelajaran diperoleh dari observasi dan angket. Dari data observasi kepada 7 guru menunjukkan bahwa semua guru kelas I sampai VI menyampaikan bahwa terdapat bahan rujukan untuk membuat media pembelajaran. Sesuai dari lembar angket pada sub indikator ini terdapat dua pernyataan. Pernyataan pertama pada nomor 19 yang diisi oleh 7 guru terdapat 5 yakni guru kelas II, IIIA, IIIB, IV, dan V yang menjawab Setuju dan 2 guru ialah guru kelas I dan VI menjawab Sangat Setuju bahwa tersedia bahan rujukan untuk membuat media pembelajaran. Untuk pernyataan kedua pada nomor 16 yang diisi oleh 7 guru terdapat 6 guru ialah guru kelas I, II, IIIA, IIIB, IV, dan VI menjawab Setuju bahwa alat dan bahan yang dibutuhkan membuat media pembelajaran mudah ditemukan. Sedangkan terdapat 1 guru dari 7 guru yang menjawab Tidak Setuju bahwa alat dan bahan yang digunakan untuk membuat media pembelajaran mudah ditemukan.

**c) Indikator Biaya**

Pada indikator ini diperoleh dari angket. Indikator ini terdapat sub indikator. Sub indikator ini ialah biaya yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran. Dari lembar angket yang diisi oleh 7 guru pada pernyataan nomor 15 menunjukkan 2 guru yakni guru kelas II menjawab Sangat Setuju dan guru kelas V menjawab Setuju bahwa biaya yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran relatif mahal. Sedangkan terdapat 3 guru yakni guru kelas I, IIIA, dan IIIB menjawab Tidak Setuju dan 2 guru ialah guru kelas IV dan VI menjawab Sangat Tidak Setuju bahwa biaya yang dibutuhkan untuk membuat media relatif mahal.

Dari penjabaran tersebut maka diperoleh hasil kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran dalam observasi dan angket sesuai indikator dari faktor internal dan eksternal. Berikut, diagram hasil angket guru kesulitan membuat media pembelajaran.



**Gambar 4. 1 Hasil Angket Guru Kesulitan Membuat Media Pembelajaran**

Dengan demikian, dapat disimpulkan berdasarkan hasil observasi dan angket kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran dimana angket kesulitan guru membuat media pembelajaran yang berjumlah 20 butir pernyataan menunjukkan guru cenderung mengalami kesulitan ialah terdapat 4 guru yaitu S-II, S-IV, S-V, dan S-VI. Ke empat guru tersebut cenderung mengalami kesulitan yang berbeda-beda yang mengarah pada indikator faktor internal dan faktor eksternal.

Yang termasuk kesulitan pada faktor internal ialah pada indikator kemampuan mencapai 64,30%. Kesulitan pada kemampuan ini terdapat 4 guru dari 7 guru. Pada kesulitan ini disebabkan karena guru tidak memiliki pemahaman yang luas untuk membuat media pembelajaran, guru kesulitan membuat media pembelajaran, dan guru kesulitan memilih media pembelajaran yang efektif. Kesulitan pada kreativitas mencapai presentase 52,70%. Kesulitan ini terdapat 2 guru dari 7 guru, yang disebabkan karena guru malas membuat media pembelajaran, tidak memiliki sikap keterampilan dan kreativitas. Kemudian kesulitan pada faktor kondisi guru mencapai presentase 67,90%. Kesulitan ini terdapat 3 guru dari 7 guru, yang disebabkan karena terkendala waktu dan terkendala kondisi fisik.

Yang termasuk kesulitan dari faktor eksternal yaitu pada indikator biaya. Indikator biaya ini mencapai presentase 53,60%, di mana terdapat 2 guru dari 7 guru yang biaya menjadi kendala. Bahwa biaya yang dibutuhkan untuk membuat media pembelajaran relatif mahal.

## **b. Analisis Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran**

### **a) Indikator Kreativitas**

Pada indikator ini diperoleh dari observasi dan angket. Indikator ini terdapat sub indikator ialah mengembangkan kreativitas dalam membuat media pembelajaran. Dari data observasi kepada 7 guru terdapat 4 guru ialah S-II, S-IV, S-V, dan S-VI yang mengalami kesulitan dan 3 guru ialah S-I, S-III A, S-III B yang tidak mengalami kesulitan. Sehingga ke empat guru tersebut menunjukkan akan lebih mengasah dan mengembangkan kemampuannya baik dari keterampilan, kemahiran maupun kreativitas. Sesuai dari lembar angket upaya guru untuk mengatasi kesulitan pada pernyataan nomor 1 yang diisi oleh 7 guru terdapat 6 guru ialah S-I, S-II, S-III A, S-III B, S-V, S-VI yang menjawab Setuju dan 1 guru ialah S-IV menjawab Sangat Setuju terkait berusaha mengembangkan keterampilan atau kreativitas untuk membuat media pembelajaran.

### **b) Indikator Motivasi**

Pada indikator ini diperoleh dari observasi dan angket. Indikator ini terdapat sub indikator ialah meningkatkan motivasi untuk membuat media pembelajaran. Dari data observasi kepada 7 guru terdapat 4 guru ialah S-II, S-IV, S-V, dan S-VI yang mengalami kesulitan dan 3 guru ialah S-I, S-III A, S-III B yang tidak mengalami kesulitan. Dari data observasi kepada 4 guru ialah S-II, S-IV, S-V, S-VI menunjukkan bahwa ke empat guru tersebut akan meningkatkan keinginan dan motivasi untuk membuat media pembelajaran.

Sesuai dari lembar angket upaya guru mengatasi kesulitan pada pernyataan nomor 2 yang diisi oleh 7 guru terdapat 6 guru ialah S-I, S-II, S-III, S-III, S-IV, dan S-V menjawab Setuju dan 1 guru ialah S-VI menjawab Sangat Setuju bahwa guru berusaha meningkatkan motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran.

### **c) Indikator Waktu**

Selanjutnya indikator waktu ini diperoleh dari angket dan observasi. Indikator waktu ini terdapat sub indikator manajemen waktu. Dari data observasi kepada 7 guru terdapat 4 guru yang mengalami kesulitan, sehingga empat guru tersebut ialah S-II, S-IV, S-V, dan S-VI menunjukkan bahwa akan lebih memanfaatkan waktu dengan baik agar dapat membuat media pembelajaran. Sesuai dengan lembar angket yang diisi oleh 7 guru pada pernyataan nomor 3 terdapat 4 guru ialah S-III, S-IIIB, S-IV, dan S-V yang menjawab Sangat Setuju dan 3 guru ialah S-I, S-II, dan S-VI menjawab Setuju. Sehingga dari ke 7 guru akan lebih berusaha manajemen waktu dengan baik.

### **d) Indikator Ketersediaan Media Pembelajaran**

Pada indikator ini diperoleh dari observasi dan angket. Indikator ini terdapat sub indikator ialah pemilihan media pembelajaran. Dari data observasi kepada 7 guru terdapat 4 guru ialah S-II, S-IV, S-V, dan S-VI yang mengalami kesulitan dan 3 guru ialah S-I, S-III, S-IIIB yang tidak mengalami kesulitan. Sehingga data observasi kepada 7 guru menunjukkan guru memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Namun dari observasi terdapat 2 guru ialah guru kelas IV dan VI

yang menyampaikan bahwa media pembelajaran kurang tersedia dengan memadai yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sesuai dari lembar angket pada pernyataan nomor 4 yang diisi oleh 7 guru terdapat 6 guru ialah S-II, S-III A, S-III B, S-IV, S-V, dan S-VI yang menjawab Sangat Setuju dan 1 guru ialah S-I yang menjawab Setuju pada pernyataan guru berusaha memilih media pembelajaran dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

**e) Indikator Mengikuti Pelatihan**

Pada indikator ini diperoleh dari angket. Indikator ini terdapat sub indikator ialah mengikuti berbagai pelatihan terkait membuat media pembelajaran. Dari data observasi kepada 7 guru terdapat 4 guru ialah S-II, S-IV, S-V, dan S-VI yang mengalami kesulitan dan 3 guru ialah S-I, S-III A, S-III B yang tidak mengalami kesulitan. Sesuai dari data angket yang diisi oleh 7 guru pada pernyataan nomor 5 terdapat 6 guru ialah S-I, S-II, S-III A, S-III B, S-V, dan S-VI menjawab poin Setuju dan 1 guru ialah S-IV menjawab poin Sangat Setuju pada pernyataan tentang mengikuti berbagai pelatihan, workshop, seminar atau webinar untuk menambah pengetahuan guru terkait membuat media pembelajaran.



**Gambar 4. 2 Hasil Angket Upaya Guru Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran**

Dari penyajian di atas dapat ditarik sebuah simpulan data penelitian. Simpulan data penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut. Data di atas merupakan hasil angket upaya guru dalam mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran yang berjumlah 5 butir pernyataan. Pada upaya indikator kreativitas pada pernyataan nomor 1 mencapai presentase 78,50%. Presentase ini cukup tinggi disebabkan karena guru kelas I sampai VI setuju untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas pada dirinya untuk membuat media pembelajaran. Selanjutnya upaya pada indikator peningkatan motivasi mencapai presentase 78,50%. Presentase ini cukup tinggi disebabkan karena guru kelas I sampai VI setuju untuk lebih meningkatkan motivasi untuk membuat media pembelajaran. Kemudian upaya pada indikator kondisi waktu mencapai presentase 82,10%. Presentase ini menunjukkan tinggi karena guru kelas I sampai IV setuju untuk manajemen waktu dengan baik. Pada upaya

indikator ketersediaan media pembelajaran mencapai skor 96,40%. Presentase ini sangat tinggi disebabkan guru kelas I sampai VI merasa setuju dan sangat setuju media pembelajaran yang tersedia memadai dan media pembelajaran yang tersedia digunakan sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Sedangkan upaya pada indikator mengikuti pelatihan mencapai presentase 78,50%. Presentase ini cukup tinggi disebabkan guru kelas I sampai VI rata-rata menjawab setuju untuk mengikuti berbagai pelatihan terkait membuat media pembelajaran.

## **1. Analisis Data Hasil Penelitian**

### **a. Hasil Data Wawancara Kesulitan Guru dalam Membuat Media Pembelajaran**

#### **1) Subjek Penelitian W-II**

Berdasarkan dari data O-II dan A-II pada indikator kemampuan guru kelas II mengalami kesulitan. Berikut rangkuman hasil wawancara pada subjek penelitian W-II pada pernyataan nomor 2, 5, dan 8. Guru mengalami kesulitan pada kemampuan pemahaman membuat media pembelajaran. Kesulitan pada kemampuan pemahaman bagi W-II menyampaikan bahwa kurangnya membaca dan mencari sumber informasi mengenai pengetahuan tentang membuat media pembelajaran. Sehingga kurang memiliki pemahaman yang luas membuat media pembelajaran. W-II mengalami kesulitan pada memilih media pembelajaran yang efisien, hal ini disampaikan oleh W-II bahwa kesulitan memilih media yang efisien disebabkan karena kurang menemukan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian W-II mengalami kesulitan pada

pernyataan nomor 9, 10, dan 12 terkait indikator kreativitas. Subjek penelitian W-II mengalami kesulitan pada indikator kreativitas disebabkan karena kurangnya keterampilan, kemahiran, dan kreativitas yang dimiliki sehingga ketika akan membuat media pembelajaran timbulnya rasa malas yang menjadi kendala untuk membuat media pembelajaran. Selanjutnya, pada pernyataan nomor 13 dan 14 terkait faktor kondisi, W-II mengalami kendala. Kendala ini disampaikan oleh W-II bahwa tidak memiliki waktu untuk membuat media pembelajaran dan terhambat pada kondisi fisik yang kurang memungkinkan untuk membuat media pembelajaran.

## 2) Subjek Penelitian W-IV

Berdasarkan dari data O-IV dan A-IV mengalami kesulitan sehingga dilakukan wawancara lebih dalam. Kesulitan yang dialami W-IV ialah pada indikator kemampuan. Berikut kesimpulan hasil wawancara pada subjek penelitian W-IV pada pernyataan nomor 2, 5, dan 8. Guru mengalami kesulitan pada kemampuan pemahaman membuat media pembelajaran. Kesulitan pada kemampuan pemahaman bagi W-IV menyampaikan bahwa kurangnya pemahaman dan informasi lebih dalam untuk membuat media pembelajaran, apalagi media pembelajaran yang berbasis IT. W-IV mengalami kesulitan pada memilih media pembelajaran yang efisien, hal ini disampaikan oleh W-IV bahwa kesulitan memilih media yang efisien disebabkan karena media pembelajaran yang digunakan di sekolah kurang memadai yang sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga media yang sering digunakan hanya buku paket. Selanjutnya, W-IV mengalami kendala membuat media pembelajaran ialah

pada pernyataan nomor 14 terkait faktor kondisi. Kendala ini disampaikan oleh W-IV bahwa terkendala dalam kondisi fisik untuk membuat media pembelajaran. Hal ini disebabkan karena W-IV untuk kondisi fisik sekarang kurang memungkinkan membuat media pembelajaran. Terakhir pada pernyataan nomor 17 terkait indikator sarana dan prasarana bahwa W-IV menyampaikan bahwa mengalami kendala pada kurangnya fasilitas atau media pembelajaran yang memadai.

### 3) Subjek Penelitian W-V

Berdasarkan dari data O-V dan A-V mengalami kesulitan sehingga dilakukan wawancara lebih dalam. Kesulitan yang dialami W-V ialah pada indikator kemampuan. Berikut kesimpulan hasil wawancara pada subjek penelitian W-V pada pernyataan nomor 5 dan 8. W-V mengalami kesulitan pada memilih media pembelajaran yang efisien, hal ini disampaikan oleh W-V bahwa karena meskipun media pembelajaran begitu beragam namun pada penerapannya terkadang kurang efisien. Salah satunya saya menggunakan media visual, media tersebut dapat diterapkan di materi apa saja. Tetapi ketika guru kelas V menerapkan media tersebut terkadang siswa kurang memperhatikan, karena tidak semua siswa daya imajinasinya cepat. Selanjutnya, W-V mengalami kendala membuat media pembelajaran ialah pada pernyataan nomor 14 terkait faktor kondisi. Kendala ini disampaikan oleh W-V terkendala dalam kondisi waktu karena membuat media pembelajaran membutuhkan banyak waktu luang dan tentunya harus disesuaikan dengan

materi pembelajaran. Karena membuat media pembelajaran tidak ada yang instan.

#### 4) Subjek penelitian W-VI

Berdasarkan dari data O-VI dan A-VI mengalami kesulitan sehingga dilakukan wawancara lebih dalam. Kesulitan yang dialami W-VI ialah pada indikator kemampuan. Berikut kesimpulan hasil wawancara pada subjek penelitian W-VI pada pernyataan nomor 5 dan 8. W-VI mengalami kesulitan pada memilih media pembelajaran yang efisien, hal ini disampaikan oleh W-VI bahwa kesulitan memilih media yang efisien disebabkan karena memilih media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi terkadang tidak mudah. Apalagi media pembelajaran sekarang dapat mengambil dari sumber internet. Selanjutnya, W-IV mengalami kesulitan pada pernyataan nomor 10 bahwa W-VI memiliki rasa malas untuk membuat media pembelajaran. Kemudian W-VI mengalami kendala pada pernyataan nomor 13 terkait kondisi waktu. Kendala ini disampaikan oleh W-IV bahwa karena waktu untuk membuat media pembelajaran terbatas. Keterbatasan waktu ini dikarenakan oleh pekerjaan lain yaitu melatih kegiatan ekstrakurikuler, mengoreksi dan mengevaluasi pembelajaran. Terakhir pada pernyataan nomor 17 terkait indikator sarana dan prasarana bahwa W-VI mengalami kendala pada kurangnya fasilitas atau media pembelajaran yang memadai.

#### **b. Hasil Data Wawancara Upaya Guru untuk Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran**

##### 1) Subjek Penelitian W-II

Berdasarkan dari data O-II dan A-II pada upaya guru mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran. Berikut kesimpulan hasil wawancara pada subjek penelitian W-II. Dari hasil wawancara dengan W-II pada sub indikator memecahkan kendala dalam membuat media pembelajaran menunjukkan bahwa solusi yang dapat dilakukan bagi W-II dalam mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran adalah dengan memanfaatkan waktu dengan baik agar memiliki banyak waktu untuk membuat media pembelajaran dan mengembangkan jiwa kreativitasnya. Pada sub indikator menerapkan media pembelajaran yang tersedia dalam upaya mengatasi kesulitan menunjukkan bahwa W-II menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan disesuaikan dengan kebutuhan. Sehingga, media yang tersedia di sekolah dapat dimanfaatkan dan diterapkan ke dalam pembelajaran dengan baik.

2) Wawancara dengan W-IV

Berdasarkan dari data O-IV dan A-IV pada upaya guru mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran. Berikut kesimpulan hasil wawancara pada subjek penelitian W-IV. Untuk guru kelas IV menunjukkan bahwa solusi yang dapat dilakukan bagi guru kelas IV dalam mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran adalah dengan meningkatkan kemahiran pada dirinya agar lebih memahami bagaimana membuat media pembelajaran yang baik. Pada sub indikator menerapkan media pembelajaran bagi W-IV menunjukkan bahwa guru kelas IV dengan memanfaatkan dan memilih media pembelajaran yang tersedia di sekolah dan mencari media pembelajaran melalui internet. Media

pembelajaran melalui internet seperti video pembelajaran yang dapat diakses di *YouTube*.

### 3) Wawancara dengan W-V

Berdasarkan dari data O-V dan A-V pada upaya guru mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran. Berikut kesimpulan hasil wawancara pada subjek penelitian W-V. Pada W-V menunjukkan bahwa solusi yang dapat dilakukan bagi W-V dalam mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran yang dapat dilakukann yaitu dengan memanfaatkan waktu dengan baik agar dapat membuat media pembelajaran yang terstruktur. Pada sub indikator menerapkan media pembelajaran bagi W-V menunjukkan bahwa menggunakan jenis media pembelajaran yang lain. Salah satunya media audiovisual. Media audio visual ini dapat menarik perhatian siswa karena ada unsur suara dan gambar.

### 4) Wawancara dengan W-VI

Berdasarkan dari data O-VI dan A-VI pada upaya guru mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran. Berikut kesimpulan hasil wawancara pada subjek penelitian W-VI. Pada W-VI menunjukkan bahwa dalam mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran upaya yang diberikan yaitu meningkatkan kemahiran pada dirinya agar lebih mengetahui bagaimana membuat media pembelajaran yang baik dan menarik. Berdasarkan sub indikator memecahkan kendala dalam membuat media pembelajaran menunjukkan bahwa solusi yang diberikan yaitu memanfaatkan waktu dengan baik dan meningkatkan kemahiran. Pada sub indikator menerapkan media

pembelajaran W-VI menggunakan media pembelajaran yang tersedia dan memanfaatkan sumber internet salah satunya video pembelajaran di *YouTube*. Berdasarkan indikator menggunakan ini menunjukkan bahwa upaya yang diberikan yaitu dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia, memanfaatkan waktu, dan memanfaatkan sumber internet.

## **B. Pembahasan**

### **1. Faktor Penyebab Guru Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran**

#### **a. Kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran**

Kurangnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dapat dilihat dari beberapa faktor internal, diantaranya guru kurang menguasai pemahaman membuat media pembelajaran, guru tidak bisa memilih media pembelajaran yang efisien, dan guru kesulitan membuat media pembelajaran berbasis *IT*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Fonna, 2021) dalam kemampuan guru yang berbeda menggunakan media pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi, dengan demikian kemampuan guru dalam memahami media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuannya dalam penerapan media pembelajaran.

Guru mengalami kesulitan karena guru kurang menguasai pemahaman membuat media pembelajaran. Sehingga guru hanya bisa menggunakan media yang tersedia. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Arigiyati et al., 2021) bahwa guru diharapkan dapat melatih keterampilan softskill nya dalam membuat media pembelajaran yang menarik.

#### **b. Keterbatasan waktu guru untuk membuat media pembelajaran**

Keterbatasan waktu dalam membuat media pembelajaran dapat dilihat dari faktor internal diantaranya pekerjaan guru tidak hanya mengajar tetapi memiliki pekerjaan lain di luar sekolah. Hal ini dilihat dari hasil analisis kesulitan guru yang telah penulis lakukan bahwa pekerjaan lain yang dialami oleh guru sangat beragam yaitu melatih kegiatan ekstrakurikuler, mengoreksi pekerjaan siswa, mengevaluasi pembelajaran, mereview materi pembelajaran yang akan diajarkan, dan kegiatan di luar sekolah. Sehingga kondisi waktu menjadi kendala bagi guru karena tugas guru yang tidak hanya mengajar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hazna, 2020) bahwa media pembelajaran harus dibuat dengan persiapan yang matang, namun waktu yang dimiliki guru terbatas untuk membuat media pembelajaran karena guru disibukkan dengan administrasi kelas.

Dalam membuat media pembelajaran tentunya didasarkan pada materi pembelajaran yang akan disampaikan. Seorang guru perlu mempertimbangkan media pembelajaran yang sesuai dan efektif digunakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Deliviana, 2017) bahwa kondisi waktu guru dalam mempersiapkan suatu media dan materi ajar memang membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Dengan demikian, waktu guru memang sering menjadi kendala dalam membuat media pembelajaran.

c. Kurangnya sikap keterampilan yang dimiliki guru

Kurangnya sikap keterampilan atau kemahiran ini dapat dilihat dari faktor internal. Hal ini dilihat dari hasil analisis mengenai kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran yang telah penulis lakukan yaitu guru mengalami

kendala pada keterampilan atau kemahiran pada dirinya dalam mengembangkan media pembelajaran. Kendala pada sikap keterampilan ini sekaligus dapat menyebabkan guru memiliki sikap malas untuk membuat media pembelajaran apabila keterampilan atau kemahiran pada dirinya tidak ditingkatkan lebih dalam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (R Abdullah, 2021) tentunya dalam mengembangkan suatu media membutuhkan jiwa kreativitas untuk membuat media pembelajaran yang baik dan menarik, sehingga guru senantiasa dapat melatih keterampilannya dalam membuat media pembelajaran.

Kemampuan keterampilan mengenai mengembangkan media pembelajaran sangat dibutuhkan bagi seorang guru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebrianti, 2019) bahwa mengembangkan suatu media pembelajaran dapat dimulai dengan media yang sederhana namun mampu membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa menjadi semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

## **2. Upaya yang dapat Dilakukan Guru untuk Mengatasi Kesulitan dalam Membuat Media Pembelajaran di SD Negeri 2 Pangempon**

### **a. Memilih alternatif media pembelajaran**

Pemilihan media pembelajaran alternatif dapat dilihat dari faktor eksternal. Berdasarkan dari hasil analisis yang telah penulis lakukan mengenai upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran yaitu guru menggunakan media pembelajaran yang tersedia di

sekolah, memilih media pembelajaran di sekolah yang sesuai dengan materi dan memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia dengan efektif. Kemudian, upaya memilih alternatif media pembelajaran yang lain yaitu dengan memanfaatkan sumber internet salah satunya video pembelajaran yang dapat diunduh melalui *YouTube*. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2017) bahwa penerapan media pembelajaran di era modern saat ini sangat beragam yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan pembelajaran.

Pemilihan media pembelajaran ini tentunya disesuaikan dengan kompetensi dasar dan materi yang akan diajarkan, dan menyesuaikan tujuan pembelajaran. Sehingga alternatif media pembelajaran yang digunakan menjadi tepat sasaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Jubaidah, 2020) bahwa sumber untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dapat menggunakan media lain yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan. Oleh sebab itu, guru tidak memilih karena keinginan sendiri yang belum tentu sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran alternatif dapat bertujuan untuk memanfaatkan media yang tersedia dan media yang bersumber dari internet, karena hal ini bertujuan dapat membantu guru mencari referensi media pembelajaran.

b. Memanfaatkan waktu dengan baik

Dalam memanfaatkan waktu dapat dilihat dari faktor internal. Hal ini berdasarkan dari hasil analisis upaya guru mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan guru yaitu memanfaatkan waktu

dengan sebaik mungkin. Waktu merupakan hal penting dalam membuat media pembelajaran. Dalam mengembangkan suatu media pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan waktu terlebih dahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Andriyani, 2021) bahwa memanfaatkan waktu harus diprioritaskan dan sebagian besar waktu yang dihabiskan bersifat kebiasaan. Hal ini dilakukan agar media pembelajaran yang akan dibuat dapat selesai sebelum waktu yang telah ditentukan.

Dengan manajemen dan memanfaatkan waktu maka pekerjaan akan terorganisasi dengan baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Widiyanto, 2021) bahwa lingkungan belajar dan waktu memiliki sifat yang fleksibel, dimana kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun serta dengan media pembelajaran yang dimanfaatkan. Dengan demikian, dalam memanfaatkan waktu ini membutuhkan target dan sasaran yang harus dicapai dengan baik.

c. Mengembangkan sikap keterampilan

Sikap keterampilan pada guru dapat dilihat dari faktor internal. Berdasarkan hasil penelitian mengenai upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan membuat media pembelajaran adalah lebih meningkatkan sikap keterampilan, kemahiran, dan kreativitas dalam dirinya dalam membuat media pembelajaran. Upaya pengembangan keterampilan ini dilakukan secara bertahap. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Isyan, 2019) bahwa kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran sangat penting dengan begitu dapat membangkitkan siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Pengembangan sikap keterampilan juga didukung dengan pemahaman yang dimiliki untuk membuat media pembelajaran. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Baharun, 2016) bahwa sekurang-kurangnya media pembelajaran yang digunakan sederhana, guru dituntut dapat mengembangkan keterampilan yaitu dengan mengembangkan potensi dalam dirinya dan harus memiliki pemahaman yang cukup dalam membuat media pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor penyebab guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran cenderung mengarah pada faktor internal. Salah satunya ialah pada kemampuan guru. Yang menjadi kendala pada kemampuan guru ini ialah kurangnya pemahaman guru dalam membuat media pembelajaran, kesulitan memilih media pembelajaran yang efisien. Selain itu, penyebab lain yang menjadi kendala yakni kurangnya keterampilan dan kreativitas yang dimiliki guru, keterbatasan waktu guru untuk membuat media pembelajaran yang disebabkan karena adanya pekerjaan lain di luar pembelajaran, dan timbulnya rasa malas. Selain terkendala faktor internal, terdapat salah satu dari faktor eksternal yang menyebabkan guru kesulitan membuat media pembelajaran. faktor internal tersebut ialah terkendala pada sarana dan prasarana. Di mana media pembelajaran yang tersedia kurang memadai bagi beberapa guru.
2. Upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan dalam membuat media pembelajaran yaitu dengan memilih alternatif media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan

kebutuhan siswa, memanfaatkan waktu dengan baik, dan lebih mengembangkan kreativitas dan keterampilan pada dirinya.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas mengenai kesulitan guru dalam membuat media pembelajaran, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan guru dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman tentang media pembelajaran. Seorang guru perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang membuat media pembelajaran, agar dapat menghadapi kesulitan dalam membuat media pembelajaran.

### **2. Bagi Penulis**

Penelitian ini diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan dalam membuat media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2018). "Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1).
- Agung W., Aulia R., Muh. I., Anita Y., & Aman S. (2022). "Analisis Efektifitas Media Pembelajaran Pkn Terhadap Gaya Belajar Kelas III SD." *Journal of Educational Analytics*, 1(1), 1–8.
- Akbar, S. (2021). "Media Komunikasi dalam Mendukung Penyebarluasan Informasi Penanggulangan Pandemi Covid-19." *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 2(1), 73–82.
- AlAjmi, M. K. (2022). "The impact of digital leadership on teachers' technology integration during the COVID-19 pandemic in Kuwait." *International Journal of Educational Research*, 112(January), 101928.
- Alwi, S. (2017). "Problematika Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan*. 8(2), 145–167.
- Amelia, R., Priatmoko, S., & Sugiri, W. A. (2021). "Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Desain Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19." *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 198.
- Andriyani, M. (2021). "Problematika Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Pada Muatan Bahasa Indonesia Di Mi Nw Nurul Harmain Narmada Tahun Pelajaran." Skripsi UIN Mataram: tidak diterbitkan
- Atrup, A., & Kodriyah, N. K. (2022). "Kompetensi Profesi Guru Pasca Pandemi Covid-19: Tinjauan Implementatif." *Prosiding SEMDIKJAR*. 170–178.
- Azizah, S. N. (2021). "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Jurnal Literasiologi*. 6(2), 67–79.
- Fadli, M. R. (2021). "Memahami desain metode penelitian kualitatif." *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fauziah, P., S., Kusdiana, A., & S, R. W. (2018). "Analisis Kesulitan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 106.
- Hafzah, N., Amalia, K. P., Lestari, E., Annisa, N., Adiatmi, U., & Saifuddin, M. F. (2020). "Meta-Analisis Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Digital Dalam Peningkatan Hasil dan Minat Belajar Biologi Peserta Didik di Era Revolusi Industri 4.0:(Meta-analysis Effectiveness of the use of Digital Learning Media in Increasing The Results and In." *Biodik*, 6(4), 541–549.
- Harefa, D., & La'ia, H. T. (2021). "Media Pembelajaran Audio Video Terhadap

- Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa [Audio Video Learning Media on Students' Mathematical Problem Solving Ability].” *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 329–338.
- Hasan, M. M. D. H. K. T. (2021). “Media Pembelajaran.” In *Tahta Media Group* (Issue Mei).
- Hasanah, H. (2017). “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial).” *At-Taqaddum*, 8(1), 21.
- Irmawati, I., & Mariah, M. (2020). “Kompetensi Profesional Guru Dalam Menggunakan Media Dan Sumber Pembelajaran Di SMP.” *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 9–14.
- Isrokatun, I., Yulianti, U., & Nurfitriyana, Y. (2021). “Analisis Profesionalisme Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Basicedu*, 6(1), 454–462.
- Ismiyanti, Y., & Afandi, M. (2022). “Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal.” *Indonesia ...*, 6(1), 8–12.
- Jajat, S., (2020). “Kompetensi Guru Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100–110.
- Kamaria, A. (2021). “Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7(3), 82–96.
- Karo, I., Rasyid K. S. R. (2018). “Manfaat Media Pembelajaran.” *AXIOM*, VII.
- Kristanto, A. (2016). “Media Pembelajaran.” 129.
- Kurniawati, Y. (2019). “Kompetensi Profesional Guru Bidang Studi Ditinjau dari Persepsi Siswa Kelas XI SMK PL Leonardo Klaten (Studi Deskriptif Kuantitatif Persepsi Siswa Kelas XI SMK PL Leonardo Klaten Terhadap Guru Matematika, Guru Bahasa Inggris, Guru Bahasa Indonesia dan Imp. 1–107.”
- Lestari, I. N. E., Ilma, M., Nurheriyah, N., Amalia, R., & Nurjannah, W. (2021). “Pengembangan Kompetensi Guru Abad 21 di Masa Pandemi SD Negeri 4 Kenanga.” *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar) “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0”*, 195–201.
- Maimunah. (2016). “Metode Penggunaan Media Pembelajaran” *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*. 5(1).
- Mangdalena, I., Fatakhatus S. A., & Pebrianti, A. R. (2021). “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi.” *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 312–325.
- Marfu"ah, S. (2015). “Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis BLOG Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Islam Hidayatullah Semarang.” 70. Skripsi pada FIS UNNES: tidak diterbitkan

- Mekarisce, A. A., (2020). "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. 12(3), 145–151.
- Ningsih, H. S., Koryati, D., & Deskoni. (2016). "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Saintifik Pada Mata pelajaran IPS di SMP Negeri Kota Palembang." *Profit*. 3(2), 130–138.
- Nugraheni, N. (2017). "Pendampingan Pembuatan Media Audiovisual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Kreatif*. 8(1), 120–126.
- Nurhidayati, D. D., (2016). "Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa." *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. 5(1), 24.
- Nurrita, T. (2018). "Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*. 3(1), 171.
- Pradani, T., G. (2022). "Penggunaan media pembelajaran wordwall untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar." *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 1(5), 452–457.
- Prasanti, D. (2018). "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi*. 6(1), 13–21.
- Purnomo, P., & Palupi, M. S. (2016). "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V." *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*. Vol. 20, N.
- Rachmat, L. & Winata, H. (2019). "Kompetensi profesional guru dan media pembelajaran PowerPoint sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. 4(1), 38.
- Rahma, F., I. (2019). "Media Pembelajaran (kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran bagi Anak Sekolah Dasar)." *Jurnal Studi Islam*. 14(2), 87–99.
- Rahmadhon, R. & Amirul Mukminin, M. M. (2021). "Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Darussalam Kec. Jelutung Kota Jambi." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*. 2(1), 375–388.
- Rantika, A. (2022). "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Kreatif Pada Peserta Didik Kelas 1 Sd/Mi." Skripsi pada FTG UIN Raden Intan Lampung: tidak diterbitkan.
- Rijali, A. (2019). "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*. 17(33), 81.

- Rosidah, A. (2016). "Penerapan Media Pembelajaran Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPS." *Jurnal Cakrawala Pendas*. 2(2), 122.
- Sapriyah. (2019). "Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar." *Diklat Review : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*. 2(1), 45–56.
- Saputro, K. A., Sari, C. K. & Winarsi, S. (2021). "Peningkatan Keterampilan Membaca Dengan Menggunakan Media Audio Visual Di Sekolah Dasar." *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5), 1910–1917.
- Saufi, I. A. M., & Rizka, M. A. (2021). "Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*. 6(1), 55.
- Sopandi, A. (2019). "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru." *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*. 2(2), 121–130.
- Suandi. (2021). "Peningkatan Kemampuan Guru Menggunakan Globe Melalui In House Training Di SDN Banteng Keselet Tahun Pelajaran 2020/2021." 2(7), 6.
- Subekti, M. R., & Purwantari, D. (2022). "Analisis Kesulitan Guru Kelas V Sekolah Dasar Dalam Membuat Media Pembelajaran Berbasis Microsoft Powerpoint." 3, 53–66.
- Suriani, F., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Berbasis HOTS di Kelas Rendah." *Jurnal of Classroom Action Research*. 4(1), 100–104.
- Sutisna, D., & Widodo, A. (2020). "Peran Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*. 9(2), 58–64.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). "Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan" Data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Wahyuni, A., D. (2021). "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Menggunakan Media E-Learning di MIN 7 Ponorogo." Skripsi pada FTIG IAIN Ponorogo: tidak diterbitkan.
- Widayati, W., & Hendroanto, A. (2022). "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Sebagai Upaya Optimalisasi Pembelajaran Pada Masa Pandemi." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 4(1), 205.
- Winda, R. & Dafit, F. (2021). "Analisis Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Online di Sekolah Dasar Penggunaan Media." 4(2), 211–221.
- Yanti, L. R. (2020). "Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik Di Sd Negeri 30 Pekanbaru." In *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. (Vol. 9, Issue 1).